

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
DALAM MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM
GLENMORE BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MOHAMAD ADI SAIFUDDIN
NIM : D20194047
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
DALAM MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM
GLENMORE BANYUWANGI**

SKRIPSI

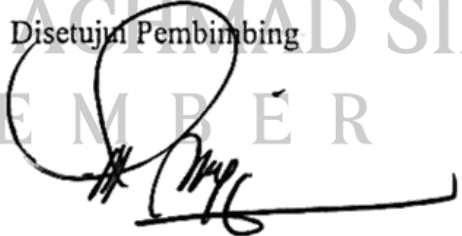
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

MOHAMAD ADI SAIFUDDIN
NIM : D20194047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Rosvadi BR., M.Pd.I.
NIP. 196012061993031001

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
DALAM MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM
GLENMORE BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 197107272005011001

Muhammad Farhan, M.I.Kom
NIP. 201908088804

Anggota:

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si

2. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

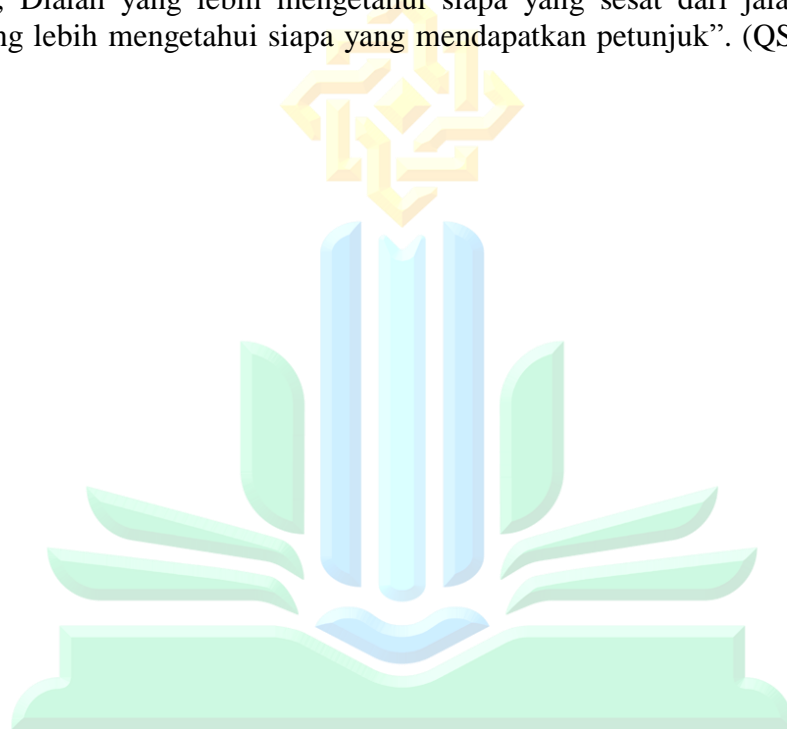


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung: 2006), 383.

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya pada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai tanda terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Saipul Anam, Ibu Nisful Laila dan adik saya Lailatul Isnaniyah yang sudah mendidik, mensupport, dan mendoakan saya setiap waktu supaya menjadi orang yang berguna bagi agama, dan bangsa.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi.
3. Bapak Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberi saran dan petunjuk sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Fajar Ahmad Sodiq, S.Pd. yang sudah membantu selama proses penelitian.
5. Sahabat kontrakan GRENK (Shihan, Qoyum, Anam, dan Fatur) yang selalu mendorong, menemani dan saling menyemangati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi*” dengan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari adanya kesulitas-kesulitan. Namun dengan adanya keterlibatan berbagai pihak yang telah menyumbangkan bantuan, petunjuk, dan saran maupun kritik bagi peneliti, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memfasilitasi kami selama pembelajaran perkuliahan di Fakultas Dakwah.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.

4. Bapak Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen beserta Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Tim penguji Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan, kritik dan saran.
7. Muhammad Abdul Aziz selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

Jember, 02 April 2023


Penulis

ABSTRAK

Mohamad Adi Saifuddin, 2023: “*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi*”.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, Minat wirausaha, Pondok Pesantren.

Manajemen Sumber daya manusia (SDM) adalah pengelolaan aset yang diperlukan dalam organisasi karena SDM mempunyai peran yang penting, sedangkan Pesantren mempunyai peran sebagai wadah pemberdayaan bagi masyarakat sekitar dan santri. Oleh karena itu Pondok Pesantren Raudlatussalam membekali santrinya dengan wirausaha supaya mempunyai keterampilan ketika keluar dari pesantren bisa membuka lapangan kerja sendiri. Program wirausahanya meliputi BLK Menjahit, Peternakan, Aneka Jajanan UMKM dan Kopontren.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1. Bagaimana Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?. 2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi. 2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang telah ditemukan adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan pengembangan SDM dilaksanakan dengan menetapkan tujuan, menjalin kerja sama instansi pemerintah, memberikan biaya transportasi, menyusun jadwal, dan menetapkan kepersetaan. Pengorganisasian pengembangan SDM dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan wirausaha. Pengarahan Manajemen SDM dilakukan dengan pemberian motivasi dan pelatihan. Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. 2. Faktor pendukung pengembangan SDM yaitu adanya subsidi dari pemerintah dan yayasan, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan Faktor penghambat karena tidak tersedianya dana perawatan dan santri memiliki keterbatasan waktu.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18

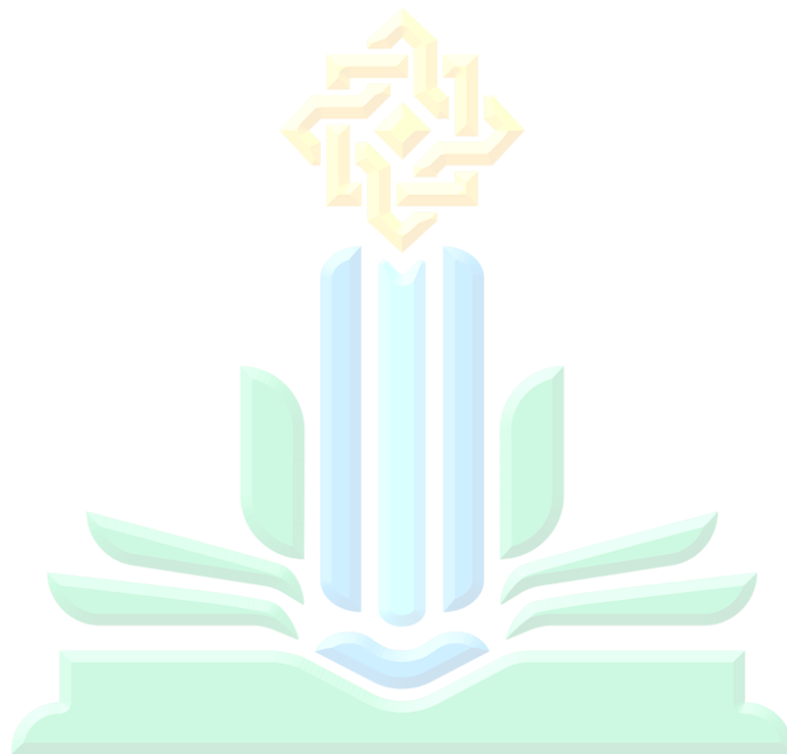
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	16



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal.
4.1	Rapat Perencanaan Wirausaha	63
4.2	Struktur Wirausaha BLK Raudlatussalam	65
4.3	Pemberian Motivasi oleh Pengasuh	67
4.4	Kegiatan BLK Menjahit.....	68
4.5	Pengawasan Jajanan UMKM oleh Ketua Pengurus.....	70
4.6	Gedung BLK Menjahit.....	73
4.7	Kolam Perikanan.....	73
4.8	Sarana dan Prasaranan Wirausaha	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen sangat dibutuhkan dalam berorganisasi, tanpa adanya manajemen yang baik maka tujuan organisasi akan sulit dicapai. Pengaturan dalam organisasi dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen seperti menurut Hani Handoko Manajemen merupakan kemampuan untuk merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengawasi sumber daya manusia.²

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset penting dalam organisasi karena SDM mempunyai peran yang penting, oleh karenanya perlu ada perhatian yang lebih pada SDM supaya semua elemen yang ada dalam organisasi berjalan dengan baik tanpa ada kendala apapun. Pentingnya SDM pada organisasi menuntut organisasi mempunyai pegawai yang kompeten dan berkualitas untuk menjalankan suatu organisasi.³ SDM adalah aset penting bagi organisasi, setiap manusia mempunyai keahlian, kemampuan dan kreativitasnya masing-masing tidak sama rata, baik keahlian, kemampuan dan kreativitas itu harus diasah serta dikembangkan dengan adanya pengembangan SDM. Pengembangan SDM merupakan kegiatan yang mutlak sangat penting demi kepentingan perusahaan, pengembangan SDM bisa dilakukan dengan berbagai bentuk atau metode, pemilihan metode biasanya ditentukan oleh

² T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2017), 8.

³ Roosje Kalangi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kinerja Aparat Sipil Negara di Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol 2, No 1 (2015), 1.

masing-masing organisasi disesuaikan dengan kebutuhan dari organisasi tersebut, bisa dilakukan dengan pengadaan pelatihan serta pendidikan.⁴

Pengembangan SDM dalam organisasi juga penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja maupun etos kerja dari karyawan, dengan adanya pengembangan SDM yang dilakukan secara komprehensif diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja para karyawan. Tujuan dari adanya pengembangan SDM tidak lain untuk terciptanya karyawan yang mempunyai etos kerja yang baik dengan cara meningkatkan kemampuan yang mereka miliki, selain itu pengembangan SDM memiliki peran yang penting untuk merubah keadaan suatu organisasi dari suatu keadaan ke keadaan lain yang tentunya lebih baik.⁵ Sebagaimana yang Allah SWT firmankan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum apabila mereka tidak mau merubah nasibnya sendiri”. (QS. Ar-Ra`d: 11).⁶

Ayat ini merupakan ayat motivasi buat seseorang atau untuk sebuah organisasi supaya senantiasa memperbaharui apa yang telah dimiliki untuk beradaptasi dengan zaman yang terus bergerak maju dan modern, sehingga tidak kalah saing dengan individu dan organisasi yang lain.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang konsisten melestarikan dan menyebarkan ajaran agama Islam, Pesantren juga melatih

⁴ Miftahuddin, Arif Rahman dan Asep Iwan Setiawan, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 3, No 2 (Juni 2018), 2.

⁵ Hendita Yosepa dkk, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Etos Kerja Karyawan pada Hotel Santika Sukabumi,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 8, No 3 (2020), 742.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), 337-338.

para santri nya untuk mandiri sejak awal mereka masuk kedalam pesantren. Pesantren merupakan tempat santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam ilmu agama Islam, yang nantinya ilmu agama tersebut bisa berguna bagi santri itu sendiri dalam menghadapi dan menjalani kehidupan di dunia dan untuk bekal kehidupan di akhirat yang kekal.⁷

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren menyatakan bahwa:

“Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran agama Islam *rahmatan lil’alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”.⁸

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren mengalami sebuah perkembangan yang cukup pesat, dapat dilihat dari sistem pengelolaannya yang jauh lebih baik dan diarahkan pada peranan pesantren untuk tempat yang sesuai dengan histori, doktrinnya dan pengembangan Pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat dalam berbagai aspek baik ekonomi, budaya politik dan iptek, semakin baik status ekonomi Pesantren dan mutu pendidikannya maka akan semakin baik pula tradisi yang akan dilahirkan serta dikembangkan oleh pesantren tersebut.

⁷ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 4.

⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren, pasal 1 ayat (1).

Pesantren mempunyai ciri khasnya tersendiri yaitu mempunyai asrama untuk ditempati para santri karena para santri yang sudah masuk pesantren diharuskan berdiam atau tinggal di pesantren selama menjalani pendidikan di Pesantren. Pesantren juga sering disebut dengan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Konon katanya Pesantren ada bahkan sebelum adanya sekolah barat yang berkembang, faktor dibangunnya Pesantren adalah suatu kewajiban dari Allah SWT bahwasannya setiap orang muslim wajib menuntut ilmu. Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren juga memerlukan dukungan sarana prasarana pendidikan yang memadai supaya proses pendidikan berjalan dengan lancar, sehingga bisa mencapai sebuah tujuan yang memang telah direncanakan di awal. Pondok Pesantren mampu berperan sebagai perantara untuk pemberdayaan manusia, dan pembangundisegala bidang.⁹

Membangun kewirausahaan dari nol membutuhkan seperangkat keterampilan unik, termasuk orisinalitas, pengambilan risiko, dan ketekunan.¹⁰ Bekerja keras tidak hanya untuk tujuan dunia tetapi juga akhirat, sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat berikut yang berbunyi:

وَأَبْتَعِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, namun janganlah kamu melupakan bagianmu duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan (dimuka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak

⁹ Zuanita, M Azmi Ahsan, dan Retno Ayu Wulandari, “Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif,” *Jurnal DIMAS*, Vol 18, No 1 (Mei 2018), 50.

¹⁰ Fajrillah et al., *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 23.

menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash: 77).¹¹

Potongan ayat berikut mengilustrasikan perlunya menjaga keseimbangan yang sehat antara kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. Salah satu cara Allah SWT menjanjikan untuk menafkahi semua makhluk-Nya adalah melalui berwirausaha.

Pondok Pesantren yang melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan dibidang usaha yaitu Pondok Pesantren Raudlatussalam yang terletak di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Pengasuh Kiai Haji Ishaq Muhsin, dengan dibantu oleh pengurus pondok selalu mencari cara baru untuk memperbaiki keadaan dan menumbuhkan pertumbuhan usaha pondok. Usaha yang dilakukan dengan membekali santri belajar lebih banyak tentang kewirausahaan, menjadi lebih siap kerja, dan menghasilkan prospek lulusan yang berhasil dalam mengarungi tantangan globalisasi.

Pada tahun 1965, Pesantren Raudlatussalam didirikan. Peneliti melakukan pra-observasi di Pesantren Raudlatussalam di Glenmore, Banyuwangi, di dapatkan informasi bahwa pesantren tersebut memiliki beberapa kewirausahaan untuk mewadahi santri supaya memiliki minat wirausaha. Namun dalam praktiknya, santri kurang tertarik dengan kegiatan pesantren karena pandangan negatif yang sudah ada sebelumnya di masyarakat dan kurangnya pengetahuan tentang dunia kewirausahaan, yang sangat krusial untuk bekal santri tersebut setelah mereka menyelesaikan

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung: 2006), 556.

studinya di pesantren. Kewirausahaan di Pesantren Raudlatussalam yaitu Balai Latihan Kerja (BLK) yang bergerak di bidang menjahit, didalamnya akan diberikan pelatihan dan pengembangan soal menjahit dari tahap awal sampai akhir.

Kemudian usaha peternakan, usaha ini dipelopori oleh ketua yayasan pesantren Raudlatussalam pada tahun 2022 yang mana usaha peternakan ini meliputi peternakan kambing, ayam dan budidaya ikan. Usaha berikutnya yakni aneka jajanan UMKM, yang dipelopori Ikatan Santri Darul Manja (ISDAM) tahun 2018, usaha yang bergerak membuat aneka jajanan UMKM. Selanjutnya usaha Koperasi atau dikenal Kopontren, dimana kopontren ini menyediakan berbagai jenis barang bagi santri ataupun masyarakat umum yang sepenuhnya dikelola oleh santri.

Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang bagaimana manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat santri berwirausaha, demikian sesuai judul penelitian ini “**Manajemen**

Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirusaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah rumusan masalah yang digunakan dalam studi kualitatif ini. Bagian ini menguraikan pertanyaan-pertanyaan utama yang coba dijawab oleh para peneliti. Fokus penelitian harus berfungsi sebagai panduan

untuk mengatur penelitian dengan cara yang jelas, singkat, padat, khusus, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹²

Adapun fokus penelitian dalam skripsi yang berjudul Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 92.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi pembaca dan penulis umum, khususnya mengingat Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam untuk menginspirasi jiwa kewirausahaan di kalangan santri mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman serta wawasan dari keilmuan tentang penelitian ilmiah, dan menjadi prasyarat pertama untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga yaitu Pondok Pesantren Raudlatussalam tentang bagaimana manajerial yang baik dan benar.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa UIN KHAS Jember dapat menggunakan kajian ini sebagai titik awal untuk penelitian mereka dan sebagai sumber untuk meningkatkan pemikiran kritis mereka sebagai bagian dari upaya untuk mengadopsi program studi Manajemen Dakwah.

d. Bagi Masyarakat

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik dan mengajarkan warga tentang pentingnya kewirausahaan sebagai strategi pembuktian masa depan.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia

Manajemen pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses dan upaya untuk merekrut, memotivasi, mengembangkan dan melakukan pengevaluasian terhadap seluruh sumber daya manusia yang diperlukan suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Minat Wirausaha

Ketika seseorang menjadi tertarik pada sesuatu, itu karena dia mengenali di dalamnya beberapa aspek yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya.

Individu atau tim mungkin terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, untuk menemukan, mengembangkan, dan memanfaatkan ceruk pasar yang menguntungkan.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Indonesia, dimana dipimpin oleh seorang kiai serta didalamnya mengajarkan ilmu agama islam kepada para santri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan kemudian berakhir di bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, peneliti menguraikan garis besar seluruh konstruk pemikiran yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berisi hasil penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan kajian teoritis berisi tentang argumen dan teori yang menjadi variabel penelitian untuk membantu peneliti dalam melangkah ke lapangan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan tentang cara meneliti data yang terdiri yaitu Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kecukupan data, dan tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, bagian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran. Bagian ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan simpulan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, terdapat juga saran-saran untuk mendiskusikan objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh pelacahan peneliti, berikut terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini.

1. Wijhatul Amalina. 2021. Dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri”.

Penelitian ini memiliki fokus untuk mengetahui jalannya manajemen Pondok Pesantren El-Tabiyan dalam upaya mengembangkan SDM pada santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik studi kasus.

Hasil dari penelitian ini adalah manajemen Pondok Pesantren modern belum sepenuhnya bisa diterapkan dalam Pondok Pesantren El-Tabiyan karena ada prinsip manajemen yang masih belum dipegang dan ada fungsi manajemen yang belum dilakukan, untuk pengembangan SDM santri juga belum sepenuhnya dilakukan secara menyeluruh akan tetapi pelaksanaannya berjalan dengan efektif.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai pengembangan sumber daya manusia pada santri dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini berfokus pada manajemen pondok pesantren, sedangkan peneliti saat ini

¹³ Wijhatul Amalina, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri” (SKRIPSI, IAIN Purwokerto, 2021), 93.

lebih memfokuskan pada manajemen sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri.

2. Tahmil. 2020. Dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”.

Penelitian ini memiliki fokus untuk mengetahui tentang penerapan manajemen serta peluang dan tantangan Pondok Pesantren Yadi Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan manajemen di Pondok Pesantren Yadi Bontocina dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan peluang yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Yadi Bontocina adalah mempersiapkan SDM santri untuk menjadi Ustad dan untuk mengadakan pendidikan formal maupun non formal.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama membahas tentang sumber daya manusia yang dilakukan terhadap santri. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada manajemen pesantren dan sumber daya manusianya saja tanpa membahas soal wirausaha seperti yang ada dalam penelitian penulis.

¹⁴ Tahmil, “Manajemen Pondok Pesantren yadi Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros” (SKRIPSI, UIN ALAUDDIN Makassar, 2020), 87-88.

3. Enike Junisia. 2018. Dengan judul “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pringsewu.”

Penelitian ini memiliki fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana Manajemen SDM di Pondok Pesantren Nurul Huda dalam upaya meningkatkan kualitas SDM. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif jenis deskriptif.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah ketersediaan SDM yang profesional masih belum memadai dan untuk pelaksanaan manajemen pengembangan SDMnya belum terlaksana dengan baik, akibat dari masalah hubungan fungsi dan fungsi lainnya yang tidak berinteraksi secara sinergi.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen sumber daya manusia dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada manajemen sumber daya manusia tanpa membahas soal wirausaha.

4. Ika Yulianti. 2022. Dengan judul “Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung”.

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren, Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan. Jenis Penelitian Lapangan digunakan dalam penelitian ini. Latar belakang peneliti dengan judul ini adalah ketakutan

¹⁵ Enike Junisia, “Manajemen Pengembangan SDM Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pringsewu” (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 84.

peneliti karena tidak adanya kegiatan kewirausahaan di pondok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengadakan adanya kegiatan berwirausaha bagi santri untuk mengembangkan sikap kemandirian.¹⁶

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah sudah menjalankan fungsi manajemen, perencanaan disusun berdasarkan forum bersama, pengorganisasian dibentuk untuk membagi tugas dan jadwal kerja, pelaksanaan yang sudah direncanakan, dan pengawasan dilakukan setiap hari.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada analogi pembahasan kewirausahaan dalam lingkungan pendidikan. Sedangkan perbedaan membahas manajemen kewirausahaan dengan manajemen pengembangan sumber daya manusia oleh penulis.

5. Nyi Ayu Siti Aisyah. 2022. Dengan judul “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al- Islamy Kaliaji Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”.

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen dan hambatan pengembangan SDM guna meningkatkan pelayanan santri di pondok pesantren Al-Ikhlas Al-Islamy Kaliaji. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif

¹⁶ Ika Yulianti, “Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung” (SKRIPSI, UIN Raden Intan, 2022), 16.

yang dimana teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen pengembangan SDM guna meningkatkan kualitas pelayanan santri menggunakan perencanaan, seperti rekrutmen SDM, penerimaan santri baru, dan program-program SDM. Pelaksanaan, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk sumber daya yang dilaksanakan sekali setahun, mengadakan workshop untuk sumber daya manusia yang dilakukan, dan memberikan motivasi dilaksanakan sebulan sekali. Evaluasi, dilaksanakan setiap bulan sekali.¹⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama berfokus pada manajemen sumber daya manusia. Kemudian perbedaan peneliti saat ini membahas kualitas pelayanan santri sedangkan penulis membahas wirausaha santri.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dijelaskan dalam tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁷ Nyi Ayu Siti Aisyah, "Manajemen Pengembangan SDM Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al- Islamy Kaliaji Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lomvok Tengah" (SKRIPSI, UIN Mataram, 2022), 45.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu yang relevan
dengan judul yang diangkat oleh peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Wijhatul Amalina, IAIN Purwokerto, 2021.	Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri	Persamaan dalam penelitian ini yaitu: a. Membahas tentang pengembangan sumber daya manusia pada santri b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pondok pesantren. Sedangkan pada penelitian saat ini peneliti berfokus pada manajemen pengembangan SDM dalam menumbuhkan minat wirausaha santri.
2	Tahmil, UIN ALAUDDIN Makassar, 2020.	Manajemen Pondok Pesantren Yadibontocina dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	Persamaan dalam penelitian ini adalah: a. Membahas tentang sumber daya manusia yang dilakukan pada santri. b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen pondok pesantren dan sumber daya manusianya saja tanpa membahas wirausaha. Sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti berfokus pada manajemen pengembangan sumber daya manusia menumbuhkan minat wirausaha santri.

3	Enike Junisia, UIN Raden Intan Lampung, 2018.	Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pringsewu	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membahas tentang manajemen sumber daya manusia. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. 	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu memfokuskan manajemen sumber daya manusia tanpa membahas wirausaha.</p> <p>Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri.</p>
4	Ika Yulianti, UIN Raden Intan Lampung, 2022.	Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membahas tentang wirausaha yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan. Menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>). 	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada satu kewirausahaan yaitu peternakan saja.</p> <p>Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memfokuskan manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri.</p>
5	Nyi Ayu Siti Aisyah, UIN Mataram, 2022.	Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membahas tentang manajemen 	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu</p>

		Kualitas Pelayanan Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Al-Islamy Kaliaji Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah	<p>pengembangan sumber daya manusia.</p> <p>b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif</p>	<p>memfokuskan pada manajemen pengembangan sumber daya manusia tanpa membahas wirausaha.</p> <p>Sedangkan pada penelitian ini, peneliti membahas pada manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri.</p>
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.¹⁸ Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, sebagaimana yang dikutip oleh Dian Wijayanto dalam buku Pengantar Manajemen,

manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen juga bisa dikatakan sebagai ilmu dan seni, yang terdiri dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan juga pengawasan pada kinerja organisasi, dengan menggunakan sumber

¹⁸JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) Vo 4, No 1 (2019), 44.

daya yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Sedangkan manajemen Menurut George R. Terry sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan dkk dalam buku *Manajemen Pendidikan* adalah kemampuan mengarahkan serta mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia serta sumber daya yang lain.²⁰ Manajemen dikatakan sebagai ilmu dikarenakan manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami bagaimana serta mengapa orang bekerja sama. Manajemen dipandang sebagai profesi dikarenakan manajemen dilandasi oleh manajemen khusus untuk mencapai prestasi.

Dari beberapa pengertian di atas tentang manajemen dapat ditarik kesimpulan diantaranya: manajemen menekankan adanya kerja sama antara unsur dalam organisasi, adanya usaha pemanfaatan sumber yang dimiliki organisasi, dan adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai. Dengan demikian aktifitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab di mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan organisasi, mendorong kerjasama antara sesama anggota organisasi

¹⁹Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 1-2.

²⁰Muhammad Kristiawa, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 1.

sehingga dapat terbina serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Jika dilihat dengan perspektif lebih luas manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, sehingga dapat di amknai manjemen merupakan perilaku semua anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan memiliki arti penting dalam berbagai kegiatan yang akan di laksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu fungsi perencanaan merupakan fungsi pertama dan utama yang perlu sekali diperhatikan dan dikerjakan secara seksama, karena kesalahan menyusun rencana akan berakibat beruntun pada fungsi atau langkah-langkah.

Lukman Hakim dan Muhktar mengatakan perencanaan adalah strategi menetapkan tujuan atau sasaran yang akan dicapai, dan program kegiatan atau langkah yang akan dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.²¹

²¹Lukman Hakim dan Muhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 25-26.

Allah SWT Menginstruksikan semua orang percaya untuk merencanakan masa depan, seperti firman Allah SWT dalam surat berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18).”²²

Berdasarkan ayat diatas bahwa fungsi perencanaan merupakan fungsi pertama dan utama yang perlu sekali diperhatikan dan dikerjakan secara seksama, karena perencanaan yang menentukan tujuan masa depan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, memadukan tugas dan fungsi dalam organisasi, seperti pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bidang masing-masing, sehingga bisa mencapai hubungan kerja yang harmonis dan sejalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²³ Dari perspektif Islam, ini lebih dari sekedar tempat untuk memulai; itu

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), 799.

²³Ujang Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka setia, 2012), 22.

juga menekankan perlunya struktur dan ketertiban di tempat kerja.

Hal ini dijelaskan dalam surat berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَّرْصُومًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, dia seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh”. (QS. As-Saff: 4).²⁴

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya pengorganisasian merupakan suatu penciptaan hubungan tugas yang jelas antar personil, sehingga dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan di awal.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Hasibuan menjelaskan pelaksanaan adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan sedemikian rupa untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi seperti pemberian motivasi ataupun pelatihan kepada karyawan, hal ini dapat memberikan arahan, bimbingan dan nasihat terhadap kinerjanya.²⁵ Allah SWT

memberikan pedoman dasar seperti yang dinyatakan dalam

surat berikut:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah SWT dan menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), 805.

²⁵Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 93.

beriman, mengerjakan amal saleh bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik”. (QS. Al-Kahfi: 2).²⁶

Langkah-langkah pelaksanaan menentukan seberapa baik operasi SDM anda bekerja. Oleh karena itu, faktor SDM merupakan kunci dari langkah-langkah pelaksanaan, karena mereka menentukan apakah keseluruhan rencana dapat dicapai.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Fatul Maujud dalam jurnalnya, mengatakan pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.²⁷

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam surat berikut ini:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهَا وَلِيَاءَ اللَّهِ حَفِيظًا عَلَيْهِمْ ۖ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya: ”Dan orang-orang yang mengambil perlindungan selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.” (QS. As-Syura: 6).²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pengawasan adalah proses mengawasi seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya.

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 401.

²⁷Fatul Maujud, “Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Penelitian Keislaman*” Vol 14 No 1 (2018), 35.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 693.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen

Berdasarkan yang sudah dijelaskan, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen tersebut, antara lain:

1) Faktor pendukung

- a) Semangat dan motivasi pemimpin
- b) Bantuan dari eksternal
- c) Ketersediaan sarana dan prasarana.

2) Faktor penghambat

- a) Minimnya dana perawatan
- b) Keterbatasan waktu dari siswa
- c) Sikap kurang bersungguh-sungguh dalam berwirausaha.²⁹

d. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah bidang manajemen yang sangat strategis dalam keberhasilan mencapai tujuan organisasi.

Edy Sutrisno mendefinisikan manajemen sumber daya adalah kegiatan

perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan baik secara

individu maupun organisasi.³⁰ Kemudian Masram dan Mu'ah

mengartikan manajemen sumber daya manusia adalah sebagai proses

dan upaya untuk merekrut, memotivasi, mengembangkan dan

melakukan pengevaluasian terhadap seluruh sumber daya manusia

²⁹Yuyus Suryana & Katib Bayu, *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana, 2011), 46.

³⁰Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), 8.

yang diperlukan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³¹

Sofyan Tsauri, mengatakan manajemen sumber daya manusia adalah proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut mampu berfungsi maksimal untuk pencapaian tujuan organisasi.³²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen sumber daya manusia adalah proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, untuk mekasimalkan skill karyawan atau pegawai demi mencapainya tujuan baik secara individu maupun organisasi.

e. Proses Pengembangan Sumber Daya Manusia

Proses pengembangan SDM harus mengacu pada prosedur yang benar, oleh karena itu terdapat langkah-langkah pengembangan

SDM, sebagaimana menurut Priyono dan Marnis ada enam langkah, sebagai berikut:

- 1) Penentuan kebutuhan, penentuan kebutuhan harus dilakukan untuk mengetahui perlu atau tidaknya diadakan program pelatihan dan pengembangan dalam organisasi, hal yang harus diidentifikasi dalam penentuan kebutuhan ini adalah masalah apa yang

³¹Masram dan Mu`ah, *Manajemen sumber daya manusia profesional* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2017), 3.

³²Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya manusia integratif* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

sedang dihadapi selama ini dan tantangan apa yang akan muncul dikemudian hari dan masa yang akan datang.

- 2) Penentuan sasaran, dengan adanya analisis kebutuhan maka dapat menentukan sasaran yang ingin dicapai, biasanya sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi dengan adanya pengembangan SDM adalah keterampilan teknis dalam melakukan pekerjaan, kecakapan memimpin dan *conceptual skil* (kemampuan untuk menggambarkan sebuah organisasi secara keseluruhan dan mengerti cara bekerja bersama-sama).
- 3) Penetapan isi program, dalam menentukan program pengembangan harus jelas diketahui apa tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Identifikasi prinsip-prinsip belajar, prinsip-prinsip belajar dalam pengembangan ada empat macam: partisipatif, merupakan metode pembelajaran teori dan praktek yang dilakukan sendiri setelah mendapatkan pengembangan dan pelatihan. Repetisi adalah pengulangan materi atau praktek supaya melekat pada ingatan. Relevansi adalah berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki. Umpan balik dilakukan untuk mengetahui peserta pengembangan dan pelatihan sudah betul-betul menguasai materi dan praktek atau tidak.
- 5) Pelaksanaan program, pelaksanaan program pengembangan dan pelatihan sifatnya situasional tergantung dari kebutuhan masing-masing organisasi yang akan melakukan.

6) Penilaian pelaksanaan program, program yang telah dilaksanakan tentunya harus dinilai keberhasilannya. Penilaian pelaksanaan program ini bisa dievaluasi dengan menggunakan beberapa kriteria antara lain:

- a) Penentuan dengan kriteria penilaian dengan tolak ukur yang jelas.
- b) Pelaksanaan tes untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan setelah mengikuti program pengembangan dan latihan.
- c) Pemantauan ketika peserta pengembangan dan pelatihan kembali melaksanakan tugas dipekerjaannya.
- d) Tindak lanjut yang berkesinambungan.³³

2. Minat Wirausaha

a. Hakekat dan Konsep Dasar Wirausaha

Hafiz Aiman, sebagaimana yang dikutip oleh Zainal Arifin,

mengatakan wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang supaya

sukses.³⁴

Bayiley dan Behaylu, sebagaimana yang dikutip oleh Junko

Alessandro Effendy, menyatakan wirausaha pada zaman sekarang

tidak hanya fokus pada pengelolaan bisnis saja, melainkan sudah

³³Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), 50-57.

³⁴Zaenal Afandi, "Strategi Pendidikan Wirausaha di Pesantren Al-Mawaddah Kudus" *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* Vol 7, No 1 (Juni 2019), 61.

mencakup pada pola berfikir dan juga pola bertindak yang mampu memajukan organisasi atau perusahaan dan juga lembaga lewat pola pikir serta pola bertindak tersebut.³⁵

Berdasarkan ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya wirausaha merupakan sikap atau watak dari seorang yang mempunyai kemampuan dan kem auan untuk menciptakan peluang baru serta bisa menghadapi segala resiko yang ada untuk meraih kesuksesan dengan menggunakan kemampuan yang kreatif dan inovatif sehingga bisa menciptakan hal baru yang berbeda.

b. Karakteristik Kewirausahaan

Banyak penulis menggunakan berbagai macam istilah untuk mendefinisikan apa artinya menjadi pengusaha. Lambing dan Khuel, sebagaimana dikutip oleh Fajrillah dkk mengemukakan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut.³⁶

- 1) Kemampuan (IQ dan skill), kemampuan ini mencakup pada cara berfikir yang harus bisa membaca peluang, harus selalu berinovasi, mengelola produksinya dengan sebaik mungkin dan menjualnya.
- 2) Keberanian (EQ dan mental), yaitu harus mampu mengatasi segala ketakutan yang dirasakan, mampu mengendalikan resiko yang dihadapi, dan keluar dari zona nyaman.

³⁵Junko Alessandro Effendy dan Verrel Sutanto, "Pengaruh Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi dengan Intrapreneurial Competency sebagai Variable Mediasi pada Student Union Universitas Ciputra," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* Vol 5, No 3 (Mei 2021), 330.

³⁶Fajrillah et al., *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 27.

3) Keteguhan hati (Motivasi diri), yaitu ulet, pantang menyerah, teguh dalam keyakinan, dan *power of mind* (kekuatan akan pikiran).

c. Membangun Minat Wirausaha

Semua orang pada hakekatnya memiliki kemampuan untuk menjadi wirausaha didalam dirinya, asalkan orang tersebut mau menerapkan perilaku kreatif, inovatif, dan senantiasa siap menghadapi perubahan-perubahan dan tantangan yang akan menjadi halangan untuk berinovasi menjadi lebih dari yang lain.

Untuk membangun minat wirausaha dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan juga pendidikan yang bisa dilakukan di lingkungan rumah, dilingkungan masyarakat, dan dilingkungan pendidikan formal atau non formal.³⁷

Ciputra sebagaimana yang dikutip oleh Hasanah, mengatakan bahwa untuk membangun minat wirausaha yang menentukan adalah 3L, yaitu:

1) Lahirnya

Jika seseorang lahir dari keluarga wirausaha dia memiliki keuntungan yang besar, karena dia langsung mempunyai nilai-nilai wirausaha sejak dini, terbiasa dengan mandiri sehingga akan mudah menjadi seorang wirausahawan.

³⁷Ita Nurcholifah, *Membangun Muslim Entrepreneurship dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah* (Pontianak: Jurnal Ekonomi).

2) Lingkungan

Jika seseorang tidak lahir di tengah-tengah keluarga wirausaha, akan tetapi dia berada dilingkungan yang sangat kental akan dunia kewirausahaan, maka kebiasaan wirausaha dari orang dekat tersebut bisa masuk atau terserap lewat pergaulan sehari-hari.

3) Pelatihan atau pendidikan

Hal ini adalah usaha atau upaya yang disengaja dan terstruktur untuk membangun cara pandang wirausaha dalam diri seorang yang tidak memiliki genetik kewirausahaan dan tidak berada di lingkungan yang kondusif akan kewirausahaan.³⁸

Berdasarkan penyampaian diatas, bahwa menumbuhkan minat wirausaha ini bisa dilakukan dan ditentukan oleh tempat dimana dia lahir atau minat wirausaha itu didapat karena nasab atau genetik dari orang tuanya, kemudian bisa didapat dari faktor lingkungan dimana seorang bisa bergaul, maka orang tersebut bisa masuk dalam pergaulan yang ada dilingkungannya, dan yang terakhir adalah melalui pelatihan atau pendidikan yang harus mereka tempuh agar mempunyai minat wirausaha.

d. Kewirausahaan dalam pandangan islam

Kewirausahaan dan perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mua'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang

³⁸ Hasanah, *Membangun Jiwa Entreprenur Anak melalui Pendidikan Kejuruan* (Makassar: CV. Misvel Aini Jaya, 2015), 27.

bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggung jawabkan kelak diakhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawa kearah yang lebih baik, serta diperintahkan untuk berusaha menjari rezeki dengan cara yang baik. Semangat kewirausahaan ini terdapat dalam surat berikut:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Samud (kami utus) saudara mereka, shaleh. Shaleh berkata: ‘Hai kaumku! sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmur-Nya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Hud: 61).³⁹

Sebelum menjadi Rasul, Nabi Muhammad SAW mengajarkan pengertian kewirausahaan untuk membantu pamannya. Nabi Muhammad SAW meluncurkan bisnis kecil ketika dia baru berusia 12 tahun dengan membeli produk dari pasar dan menjualnya kembali kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan. Rasulullah pergi ke Syria dalam perjalanan bisnis bersama pamannya. Bisnis Rasulullah berkembang pesat sampai Khadijah mengusulkan kemitraan di mana mereka akan membagi keuntungan. Nabi pernah mengunjungi Habasyah, Syria, dan Jorash saat bekerja dengan Khadijah.⁴⁰

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), 306.

⁴⁰ Bambang Trim, *Briliant Entrepreneur Muhammad SAW* (Bandung: Salamadani, 2009), 27.

Nabi memperoleh pengetahuan tentang komponen manajemen usaha yang efektif melalui pengalaman perdagangannya selama bertahun-tahun. Bahkan dalam aktifitas penggembalaan kambing yang dilakukan oleh Rasulullah terdapat nilai-nilai yang terkandung yaitu pendidikan rohani, latihan merasakan kasih sayang kepada kaum lemah, kemampuan mengendalikan pekerjaan berat dan besar.

3. Pondok Pesantren

a. Sejarah Pondok Pesantren

Menurut Suryadi, asal usul pesantren di Indonesia dapat ditelusuri kembali ke tarekat, sebuah tradisi skolastik Islam. Pesantren modern muncul dari versi lembaga yang dikelola Hindu di Indonesia. Hindu diajarkan di pesantren di Indonesia sebelum Islam tiba di negara ini.⁴¹

Pesantren telah ada lebih lama dari jenis sekolah Islam lainnya di Indonesia, menurut data. Berbicara tentang asal muasal pondok pesantren di Indonesia, para ahli sejarah memiliki kesimpulan yang berbeda-beda. Ada dua aliran pemikiran tentang asal usul pesantren, yang satu berpendapat bahwa pesantren berasal dari tradisi Islam, sementara yang lain berpendapat bahwa sistem pendidikan model pesantren berasal dari Indonesia. Dua narasi bersaing mengklaim bahwa pesantren telah ada sejak zaman Nabi. Menurut catatan sejarah, usaha dakwah pertama Nabi dilakukan secara tertutup dengan

⁴¹Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 1.

sejumlah kecil individu di beberapa rumah, termasuk rumah Arqam bin Abu Arqam. Anggota As-Sabiqunal Awwalun kemudian memainkan peran penting dalam membuka jalan bagi ekspansi cepat Islam di Arab, Afrika, dan seluruh dunia.⁴²

Menurut narasi alternatif, lembaga keagamaan sufi memiliki keterikatan yang erat dengan pesantren. Pandangan ini berangkat dari kenyataan bahwa secara historis, kegiatan tarekat di Indonesia yang melakukan amalan zikir dan wirid tertentu merupakan jenis penyiaran Islam yang paling terkenal. Selama 40 hari dalam setahun, anggota tarekat diharuskan tinggal di masjid bersama anggota thoriqoh lainnya dan berdoa dengan bimbingan kyai untuk mengamalkan ilmu kebatinan. Ulama menyisihkan area khusus di luar masjid untuk ritual ini, lengkap dengan tempat tidur dan dapur.⁴³

Menurut teori kedua, umat Hindu di Nusantara pertama kali mendirikan sistem pesantren yang kemudian berkembang menjadi pesantren modern. Hal ini karena pesantren di Indonesia pada awalnya digagas sebagai tempat untuk menanamkan ajaran agama Hindu, jauh sebelum Islam masuk ke tanah air.

Setelah abad ke-16, pesantren di Indonesia menjadi terkenal. Karya klasik Jawa seperti Serat Cobolek dan Serat Centini menjelaskan keberadaan pesantren, yang mengajarkan banyak tulisan

⁴²Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: 2003), 8.

⁴³Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, 9.

Islam kanonik dalam ranah Fiqh dan Sufisme dan pada dasarnya berfungsi sebagai stasiun penyiaran Islam.

b. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren di Indonesia merupakan sarana pendidikan satu-satunya yang menampung anak-anak lokal.⁴⁴ Manfrid Ziemek percaya bahwa istilah "funduuq" (bahasa Arab artinya "penginapan") adalah sumber dari nama pondok tersebut. Kata "santri" adalah asal kata "pesantren"; awalan "pe" berarti "rumah" dan akhiran "santren" menunjukkan tempat tinggal dan belajar para santri.⁴⁵

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan santrinya tentang Islam melalui sistem madrasah dan diakui oleh masyarakat setempat serta dijalankan sepenuhnya oleh seorang pemimpin atau Kiai karismatik.⁴⁶

Dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman untuk hidup dan bergaul dalam masyarakat, pesantren

memberikan pengajaran bagi ssantri untuk belajar dan tumbuh dalam pemahaman mereka tentang Islam.

⁴⁴ Mohammad Mujab, *Antologi Islam Nusantara* (Yogyakarta: Pesantrenpedia Press, 2015), 7.

⁴⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2.

⁴⁶ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 (2017), 92.

c. Komponen Pondok Pesantren

Menurut para ahli pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima komponen pondok pesantren, yaitu:⁴⁷

1) Kiai

Kiai adalah tokoh *central* pesantren yang bukan saja fungsional sebagai pemimpin (*manager*) bagi pesantren, akan tetapi sekaligus sebagai penekan kekuasaan moral yang shiddiq, amanah, cerdas, komunikatif, dan sebagai seorang yang dipercaya, dihormati, disegani, serta di ta'ati oleh seluruh penghuni pondok dan masyarakat sekitar.

2) Pondok

Pondok merupakan kediaman menginap para santri yang bermukim. Pondok dibangun Kiai dengan di bantu masyarakat agar menjadi tempat tinggal para santri menempati asrama yang disediakan dan mengemban ilmu agama Islam.

3) Masjid

Karena peran sentralnya dalam pendidikan pesantren baik dari segi transformasi dan isnad, masjid merupakan bagian pusat kegiatan dari kehidupan sehari-hari di pesantren, yang sering dianggap sebagai tempat terbaik untuk pengajaran Islam.

⁴⁷ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 33-35.

4) Santri

Santri merupakan siswa atau murid yang sengaja datang ke pesantren guna belajar ilmu agama Islam. menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua kategori, yaitu:

a) Santri Mukim

Santri Mukim adalah mereka yang bersekolah di pesantren namun berasal dari lokasi yang jauh dan mengabdikan paling lama.

b) Santri Kalong

Santri kalong adalah santri yang tidak menetap di pondok atau jarak rumah yang dekat dengan pondok. mereka hanya mengikuti beberapa kegiatan di Pesantren.

5) Kitab Kuning

Sebutan "kitab kuning" mengacu pada warna kertas yang digunakan, dimana didalamnya memuat ajaran agama islam yaitu aqidah, fikih, dan akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian adalah strategi sistematis dengan mengumpulkan informasi untuk tujuan yang ditentukan. Peneliti dapat mengidentifikasi dan mengumpulkan data dengan hati-hati pada bagian tertentu dari subjek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai metodologi penelitian, beberapa di antaranya dijelaskan di bawah ini.⁴⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi menggunakan metode kualitatif untuk mendalami manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena pengalaman peserta studi tersebut, seperti perilaku, persepsi, motif, dan tindakan, dengan mendeskripsikan fenomena ini dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam latar alami yang unik, dan dengan menggunakan metodologi alami.⁴⁹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Peneliti mengamati fenomena di lingkungan itu dengan melakukan perjalanan dan terjun langsung ke lokasi tersebut. Peneliti memilih jenis ini karena ingin menjelaskan fenomena dalam konteks penelitiannya.⁵⁰

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 9.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 11.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti sudah melakukan penelitian di tunjukkan dengan lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Raudlatussalam, terletak di Jl. PB Sudirman Nomor 56, Dusun Gunungsari Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Alasan peneliti mengambil Pondok Pesantren Raudlatussalam sebagai lokasi penelitian karena adanya beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Raudlatussalam merupakan salah satu pondok terbesar di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi
2. Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi memiliki program kewirausahaan bermacam-macam
3. Belum adanya peneliti terdahulu yang meneliti tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan yaitu individu atau kelompok yang memberikan informasi dan data yang terkait dengan fokus penelitian. Subjek penelitian adalah individu atau nara sumber yang dipercaya untuk memberikan rincian yang relevan tentang topik yang sedang diselidiki. Memilih informan kunci yang dapat memberikan pengetahuan dan data yang berkaitan dengan penelitian yang ada adalah metode umum yang digunakan untuk mengidentifikasi peserta penelitian. Jika peneliti menemukan bahwa subjek penelitian yang dipilih tidak memiliki data yang relevan, mereka akan beralih ke subjek alternatif yang direkomendasikan

oleh informan sebelumnya. Purposive sampling digunakan untuk memilih peserta dalam penelitian; peserta dimasukkan jika mereka dianggap cocok berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.⁵¹

Dengan demikian, informan yang dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi dan data diantaranya:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussalam yaitu KH. Ishak Muhsin
2. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi yaitu Muhammad Abdul Aziz
3. Pengurus Bidang Wirausaha Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi yaitu Tamim Zuhri dan Faiz Ainun Najib
4. Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi yaitu Yusuf dan Muhammad Iqbal Afifi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵² Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung dan mencatat hal penting yang telah didapat secara keseluruhan kegiatan berlangsung di lokasi penelitian.⁵³ Observasi non-partisipan digunakan dalam penelitian ini

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 216.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 313.

karena peneliti hanya berinteraksi dengan subjek melalui dialog dan observasi.

Dengan melakukan tersebut, peneliti memperoleh data dari pengamatan ini mengenai:

- a. Lokasi dan letak geografis Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.
- b. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.
- c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.
- d. Macam-macam Wirausaha di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan pendekatan wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data akurat dari informan dalam suasana informal dan santai.

Dalam investigasi ini, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang:

- a. Mengetahui informasi dari nara sumber terkait Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat

Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

- b. Mengetahui informasi dari nara sumber terkait Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menunjukkan cara mengumpulkan data dengan mengarsipkan data sebelumnya. Data yang dikumpulkan melalui dokumen adalah berupa tulisan, gambar, dan karya-karya dari manusia.⁵⁴ Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengimbuahkan bukti yang mendukung dan memverifikasi data penelitian.

Adapun dengan menggunakan teknik dokumentasi, informasi berikut harus dikumpulkan:

- a. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi
- b. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.
- c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.
- d. Macam-macam Kegiatan Wirausaha di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

E. Analisis Data

Menganalisis data adalah melakukan upaya bersama untuk secara rutin mengumpulkan dan mengatur informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen, serta menarik kesimpulan yang jelas dan ringkas.⁵⁵

Metode analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Kondensasi Data

Mengkondensasi data berarti menyederhanakan, memilih hal pokok, fokus terhadap hal penting dan mencari temanya sesuai dengan objek yang akan diteliti. Selanjutnya, data yang sudah dikondensasi bisa memberi gambaran yang jelas tentang upaya pengurus pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri dan dapat memudahkan peneliti saat melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah memperoleh gambaran dari hasil penelitian, selanjutnya mulai menyusun data secara berurutan dalam bentuk uraian agar peneliti dengan mudah memahami dan tidak terjadi kesalah fahaman berdasarkan apa yang sudah kita ketahui di lapangan.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Memverifikasi dan penarikan simpulan berarti fase terakhir dalam analisis data. Temuan ini sangat penting untuk penarikan simpulan/verifikasi karena peneliti menyajikan simpulan ini secara tertulis dengan mencakup keseluruhan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

F. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data agar memperoleh hasil yang valid. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁶ Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dijelaskan berikut ini:

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data atau membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam hal ini, sumber yang dimaksud adalah informan yaitu pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussalam, ketua pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam, pengurus bidang kewirausahaan pesantren, dan para santri.
2. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi teknik yang digunakan berbeda.⁵⁷ Peneliti di Pondok Pesantren Raudlatussalam, menguji antusiasme wirausaha santri melalui serangkaian wawancara, kemudian dibandingkan dengan observasi dan dilanjutkan dengan pencatatan yang terdokumentasi.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 373.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dimulai dengan penelitian latar belakang dan diakhiri dengan laporan tertulis, penelitian ini merinci proses peneliti mengembangkan rencana pelaksanaan penelitian. Proses penelitian terdiri dari langkah-langkah berikut:⁵⁸

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mendalami studi yaitu dimulai dari pengajuan judul dan proposal mini yang diajukan lewat sister. Setelah disetujui peneliti mengonsultasikan pada dosen pembimbing dan membuat matriks penelitian. Kemudian penyusunan proposal penelitian dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selanjutnya proposal penelitian diseminarkan pada tanggal 09 Desember 2022.

b. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat permohonan izin penelitian yang bisa diunduh lewat website fakultas dakwah. Kemudian peneliti meminta nomor surat dan TTD dekan 1 kepada pihak akademik Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember secara online. Selanjutnya peneliti memberikan surat permohonan izin penelitian kepada ketua pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 96.

c. Menilai lapangan

Peneliti melakukan observasi lapangan setelah mendapatkan izin untuk mempelajari konteks item studi, pengaturan penelitian, dan lingkungan informan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peralatan yang digunakan untuk melakukan penelitian harus disiapkan sebagai bagian dari tahap persiapan penelitian. Adapun alat yang digunakan seperti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, handphone, dan lain-lain.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap di mana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini terhitung sejak tanggal 15 Februari 2023 dan selesai pada tanggal 20 Maret 2023.

3. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti memeriksa data yang telah diperoleh dari tahap analisis data untuk memastikan bahwa data tersebut valid dan dapat digunakan untuk mendukung temuan penelitian. Oleh karena itu, supaya data yang telah dikumpulkan konsisten dengan permasalahan penelitian, maka peneliti harus sungguh-sungguh dan tepat selama melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini memperkenalkan topik yang sedang dipelajari, sementara subbagian selanjutnya membahas secara spesifik.⁵⁹ Uraian tentang objek penelitian dicantumkan pada bagian “Deskripsi Objek Penelitian” dengan judul “Manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi” penelitian ini yang bertempat di Pondok Pesantren Raudlatussalam di Dusun Gunungsari, Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

Berikut ini merupakan gambaran singkat situasi dan kondisi Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi:

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Ada beberapa hal baru yang tumbuh di benak masyarakat ketika berbicara tentang pesantren. Pertama, Pondok Pesantren Raudlatussalam didirikan atas prakarsa seorang yang sangat 'bersemangat'. Beliau mengunjungi daerah tersebut sebagai bagian dari pengajian umum dengan sepeda pancalnya pada tahun 1961, Bapak Almukarom Kiai H. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur dari Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Almukarom Kiai H. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur singgah di rumah

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

Bapak Abdul Mukhsin Gunungsari, seorang petani desa yang gemar merawat ikan di kolam. Secara sederhana, Bapak Al-Mukarom Kiai H. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur setelah wudhu di kolam, beliau berkata kepada Bapak Abdul Mukhsin. "*Pak kolam niki prayogine damel mushola mawon*" artinya Pak kolam ikan ini lebih cocok untuk membangun mushola.

Karena perkataan beliau Kiai H. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur, ayah saya Bapak Abdul Mukhsin merasa terpanggil untuk mendirikan musholla. Beliau mendirikan musholla sederhana pada tahun 1965, yang pembangunannya diambil alih sepenuhnya oleh saudaranya, Bapak Istat ayah dari Bapak H. Ali diasuh oleh seorang kiai yang bernama Chambali (dari Semarang) adalah adik ipar dari Bapak Abdul Mukhsin, yang juga merupakan santri di Pesantren Darussalam Blokagung.

Setiap hari dan setiap bulan, jumlah santri yang berada di bawah asuhan Bapak Kiai Chambali semakin bertambah sehingga dibangunlah asrama untuk menampung para santri yang diberi nama "**Raudlatussalam**".

Anehnya, bagaimanapun Kiai Chambali memperoleh properti di wilayah Sugiwaras, di mana kebetulan ada sebuah masjid, dia dan beberapa siswa pindah ke sana setelah tujuh tahun beroperasi. Beberapa siswa telah pindah atau kembali ke rumah. Pada saat itu, dari tahun 1972 hingga 1977 Pondok Pesantren Raudlatussalam mengalami kevakuman pengasuh sehingga mengalami kevakuman total. Bapak Kiai Chambali

mendirikan pesantren yang sekarang dikenal dengan nama Raudlatussalam di desa Gunungsari Sumbergondo di kota Banyuwangi.

Setelah beberapa tahun waktu luang, putra kelima Bapak Abdul Mukhsin, seorang pemuda bernama Muhammad Iskak Mukhsin muncul setelah 16 tahun berkecimpung di dunia Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegarsari Banyuwangi. Al Mukharom. Kiai H. Muhtar Syafa'at Abdul Ghofur, pada tahun 1974 menikah dengan seorang wanita dari desa Tegalsari. Di sana beliau bekerja dengan tekun di ladang dan mendidik para santri selama tiga tahun, sesuai dengan keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Bapak Abdul Mukhsin meninggal dunia pada tahun 1975 M. Muhammad Iskak Mukhsin, putra kelimanya, dan istrinya mengunjungi ayah mereka yang sakit saat berada di rumah sakit. Kemudian beliau berkata: awakmu pindhah mrene, beknowo aku gaenek umur kowe kang ngrumat emakmu lan adekmu seng nak pondok. Artinya kamu pindah kesini, Kalau aku meninggal kamu yang merawat ibumu dan adikmu yang masih di pondok.

Pada tahun 1977 Masehi. Muhammad Iskak Mukhsin pindah ke Gunung Sari, di mana ia tidak hanya menghidupkan kembali Pondoknya yang telah mati, tetapi juga menemani ibunya yang sudah tua dan janda untuk tinggal sendirian di desa yang sepi ini. Pak M. Iskak Mukhsin setiap hari berjalan ke hutan sebelum matahari terbit mencari kayu bakar untuk memasak dengan batu bata merah dan gula merah.

Kemudian pada tahun 1977 Masehi, beliau mulai mengajar Al-Qur'an. M. Iskak Mukhsin kali pertama mengajarkan Al-Qur'an, mulai dari Iqro', Al-Qur'an, hingga Tajwid, Nahwu, Shorof, dan lain-lain.

Demikianlah sebagian kecil dari sejarah Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Sumbergondo Glenmore Banyuwangi Jawa Timur.⁶⁰

Jumlah sekolah dan program di Pondok Pesantren Raudlatussalam terus berkembang dari tahun 1977 hingga saat ini, dan tren ini diperkirakan akan terus berlanjut hingga setidaknya tahun 2023. Lembaga pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Raudlatussalam meliputi PAUD, TK, SD, SMP, MTs, SMA, SMK, TPQ, Majelis Taklim, Tahfizur Qur'an, Madrasah Diniyah, Pondok Anak-anak, serta Kursus Keterampilan.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Letak Pondok Pesantren Raudlatussalam secara geografis yaitu terletak pada -8.2836 114.1026 lintang bujur. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan dan perkebunan. Jalan raya ini hanya dekat dengan daerah di sebelah timur. Rumah-rumah berjejer di sekeliling selatan dan utara.⁶¹

3. Profil Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Nama Yayasan : Pondok Pesantren Raudlatussalam

Nomor Akta Yayasan : 03/IX/1990

⁶⁰ Dokumentasi, 17 Maret 2023.

⁶¹ Observasi, 15 Februari 2023.

Alamat Yayasan : Jalan PB. Sudirman, Dusun Gunungsari
Rt.01 Rw. 02, Desa Sumbergondo,
Kecamatan Glenmore, Kabupaten
Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Kode
pos 68466, Telepon/HP 081336000895.

Status Pesantren : Pesantren Pusat

Tahun berdiri : 05 – 07 - 1977

Nama pendiri : Kyai Chambali

Luas Tanah : 23530 m²

Luas Bangunan : 1272 m²

Yayasan Penyelenggara :

1) Pengasuh : KH. Ishak Muhsin

2) Ka. Madrasah Diniyah : Agus Hamim Fauzi

3) Ka. Pengurus Pesantren : Muhammad Abdul Aziz

4) Koppontren : Ahmad Mustangin

Fasilitas:

1) Kantor : 3 Unit

2) Masjid : 1 Unit

3) Ruang Tamu : 4 Unit

4) Asrama santri L/P : 5/7 Unit

5) Gedung Paud : 1 Unit

- 6) Gedung TK : 1 Unit
- 7) Gedung SD : 1 Unit
- 8) Gedung MTS : 1 Unit
- 9) Gedung SMA : 1 Unit
- 10) Gedung SMK : 1 Unit

Jumlah Guru dan Santri:

- 1) Jumlah Guru Madin : 35 Orang
- 2) Diniyah Ula : 225 Santri
- 3) Diniyah Wustho : 125 Santri
- 4) Mukim : 267 Santri
- 5) Tidak Mukim : 10 Santri
- 6) Jumlah Santri : 277 Orang

Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi
memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Visi :
“Pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran, pengalaman,
pengajian dan pelestarian Ilmu dan faham Agama Ala Ahlussunnah Wal
jamaah dan Pusat pengabdian Masyarakat.”

Misi :

- a. Meningkatkan kemampuan pembelajaran, pengalaman, pengkajian dan pelestarian Ilmu dan faham Agama Ala Ahlussunnah Wal jamaah dan Pusat pengabdian Masyarakat
- b. Memperkaya khasanah pesantren Tradisional Indonesia
- c. Melakukan Pengabdian Kepada masyarakat.⁶²

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM Masa Khidmah 2022-2024

Pengasuh	: Kh. Ishak Muhsin
Kabid Kepesantrenan	: Agus Abdul Halim Ishaq S.Pd.I.
Ketua	: Muhammad Abdul Aziz
Wakil	: M. Yusuf Bushairi Maksum
Sekretaris	: Bisri Mustofa
	: Ahmad Zainurrohman
Bendahara	: Imam Bazari
	: Alvin Hudaya
Seksi-Seksi:	
Seksi Kegiatan	: Fajri Maulana
	: Ja'far Shodiq
	: Ahmad Nur Wahid
	: M. Fachrur Rozy
	: M. Zainur Rozikin
Seksi Pengajian	: Muchlisin
	: M. Hambani

⁶² Dokumentasi, 17 Maret 2023.

	M. Tuba Amirul M. A. Yusuf Khoiril A. Qof Khilmi Ahsan
Seksi Ubudiyah	: Faiz Ainun Najib Alwi Hasan Muklis Amri Surya G. Hidayatur Rohman Diyanto Yusli Rihardo
Seksi Perlengkapan	: Muntaha Kiki Fatahillah Ihsan Bahtiar Muklisin
Seksi Kebersihan	: Zainal Abidin Imam Khoiril A. Khoirur Rozak Maimun Fatahillah Afif Setiawan Wahyu Ramadana
Seksi Keamanan	: Abi Syarof Naiwan Abdillah Nur Faizin Imam Nasihul A. Saiful Muarif

5. Profil Wirausaha di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

a. Balai Latihan Kerja (BLK)

Balai Latihan Kerja (BLK Komunitas) Raudlatussalam bergerak dibidang Menjahit, dibawah naungan Yayasan Raudlatussalam yang

beralamat di Jln. PB Sudirman Gunungsari Sumbergondo Glenmore
 Banyuwangi Jawa Timur, Email:
blkkomunitasaroudlatussalam@gmail.com Telp: +6285257768981.

Adapun tujuan adanya pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK)

Menjahit yaitu:

- 1) Memacu partisipasi Masyarakat dalam mengikuti pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan oleh BLK Komunitas Raudlatussalam.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing tenaga kerja Indonesia melalui pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja Komunitas Raudlatussalam.
- 3) Memperluas akses dan mutu pelatihan kerja bagi masyarakat untuk dapat mengikuti pelatihan berbasis kompetensi di BLK Komunitas Raudlatussalam.
- 4) Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban dalam mengemban amanat menyelenggarakan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) di BLK Raudlatussalam.

Struktur Organisasi BLK Menjahit Raudlatussalam

Pembina : KH. Ishak Muhsin
 Penanggung Jawab : Agus Abdul Halim Ishaq S.Pd.I.
 Sekretaris : Tamim Zuhri, S.Pd.
 Bendahara Pengeluaran : Ahmad Mustangin, S.Pd.
 Instruktur : Alfi Sa'adah

Tenaga Keahlian : Ali Mashuri, S.Pd.

Co. Rekrutmen : Hamim Fauzi

b. Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren)

Koperasi Pondok Pesantren Raudlatussalam yang terletak di sebelah barat pintu masuk Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1990 oleh santri bernama Ali Mashuri yang berawal dari beliau menjadi sales obat-obatan. Kemudian beliau menawarkan obat kepada orang sakit baik dari santri ataupun masyarakat sekitar pondok. Dengan adanya pak Ali Mashuri ini pesantren dan pondok merasa terbantu, selanjutnya kiai berinisiatif untuk mendirikan koperasi sebagai tempat jualan obat. Seiring perkembangan zaman koperasi pondok pesantren menyediakan berbagai macam barang yang dibutuhkan santri ataupun masyarakat hingga sekarang.

**Struktur Koperasi Pondok Pesantren Raudlatussalam
Tahun 2022-2024**

Pembina

KH. Ishak Muhsin

Pengawas

Agus Abdul Halim Ishaq S.Pd.I.

Ketua Koperasi

Nur Laili

Sekretaris

Dewi Anggraini

Bendahara

Ani Trisnani

Anggota

Ana Hosnawiyah

Khusnul Hotimah

c. Peternakan

Usaha peternakan Pondok Pesantren Raudlatussalam ini dikelola oleh santri yang ditunjuk langsung oleh Kiai. Beberapa wirausaha peternakan di Pondok Pesantren Raudlatussalam yaitu peternakan kambing, peternakan ayam dan budidaya ikan.

Struktur Wirausaha Peternakan Raudlatussalam

Pembina : KH. Ishak Muhsin
 Penanggung Jawab : Agus Abdul Halim Ishaq S.Pd.I.
 Pengelola : Faiz Ainun Najib
 : Yusli Rihardo

d. Aneka Jajanan UMKM⁶³

Jajanan UMKM adalah wirausaha yang dikelola oleh ISDAM. ISDAM merupakan suatu perkumpulan santri yang memiliki kepanjangan Ikatan Santri Darul Manja. Adapun jajanan UMKM yang dikelola oleh ISDAM meliputi: Oreo goreng, sosis goreng/krispi, martabak, piscok, es krim buah/oreo.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibentuklah struktur ISDAM sebagai berikut:

⁶³ Observasi, 15 Februari 2023.

STRUKTUR KEPENGURUSAN ISDAM PUTRA
PERIODE 2022-2024

Kepala Madrasah Diniyah Darul Manja

Adib Saifullah

WAKA. KESISWAAN

Moh. Abdul Aziz

Pembina

Bisri Mustofa

Katua Umum

Ahmad Yusuf Khoirul Afif Al Haris

Wakil Ketua

Mufti Al Kindi

Sekretaris

M. Fachrur Rozy

Koordinator Seksi

BPH

Bendahara

M. Ja'far Sodhiq

SEKSI-SEKSI

Kegamaan Dan Sosialisasi

Wahyu Nur Hidayat
A. Nur Wahid Mahmud

Kegiatan

Fajri Maulana Muhammad
M. Aviv Setiawan
Tuba Amirul Mukminin

Kewirausahaan

Ihasanudin
A. Muizaki
Firmansyah

Kesehatan Jasmani & Rohani

Dhohir Al-Majid
M. Ihsan Bahtiar
M. Khoirurrozaq

6. Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatussalam

a. Lembaga Formal

- 1) PAUD Raudlatussalam
- 2) TK Kartini
- 3) SD Islam Darul Manja
- 4) MTS Darul Manja
- 5) SMA Roudlatussalam
- 6) SMK Raudlatussalam
- 7) Perguruan Tinggi

b. Lembaga Non-Formal

- 1) TPQ Raudlatussalam
- 2) Madrasah Diniyah Darul Manja
- 3) Tahfidzul Qur'an

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik dan proses yang diuraikan pada BAB III dilaporkan dalam penyajian dan analisis data.⁶⁴ Beberapa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi harus disajikan sebagai bukti dan hasil penelitian. Pertanyaan penelitian tentang pernyataan masalah, kerangka teori, dan data objek penelitian dibahas melalui penyajian data.

Studi ini didasarkan pada data yang sudah ada sebelumnya, berikut yang meliputi:

1. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Pengembangan sumber daya manusia yang mendorong kegiatan wirausaha kalangan Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore, Banyuwangi. Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus pesantren memerlukan manajemen agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan; akibatnya, pengelola pesantren menjalankan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengurus pesantren memainkan

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*,94.

peran kunci dalam mengobarkan semangat kewirausahaan dalam tubuh santri.

Meninjau pengamatan peneliti pada tanggal 17 Februari 2023, terlihat beberapa santri yang sedang merawat peternakan kambing dan ikan.⁶⁵ Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara kepada KH. Ishak Muhsin, selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatussalam, beliau memaparkan bahwa:

“Wirausaha merupakan kegiatan penting untuk mewedahi santri supaya mempunyai bekal keterampilan selepas pulang dari pondok pesantren bisa diterapkan dilingkungan masyarakat. Di pondok pesantren raudlatussalam terdapat beberapa wirausaha diantaranya: BLK menjahit, peternakan, kopontren, dan aneka jajanan UMKM yang semua kegiatan tersebut saya pasrahkan kepada pengurus.”⁶⁶

Tamim Zuhri, selaku sekertaris BLK menjahit juga memaparkan bahwa:

“Pondok pesantren raudlatussalam merupakan pondok pesantren salafi modern yang mana dalam kegiatannya tetap mempertahankan ajaran salafi pesantren, akan tetapi juga melibatkan ke modern an, hal tersebut bertujuan untuk santri agar mampu bersaing di dunia globalisasi seperti saat ini. Salah satu upaya pengurus dalam memberdayakan santri adalah melalui kegiatan wirausaha, ada banyak wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Raudlatussalam, akan tetapi untuk saat ini yang masih berjalan ada 4 wirausaha yaitu jajanan UMKM oleh Ikatan Santri Darul Manja (ISDAM), BLK Menjahit, koppontren, dan juga peternakan, baik peternakan ikan, ayam, dan kambing.”⁶⁷

Yusuf, selaku santri Pondok Pesantren Raudlatussalam juga memaparkan bahwa:

⁶⁵ Observasi, 17 Februari 2023.

⁶⁶ KH. Ishak Muhsin, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Februari 2023.

⁶⁷ Tamim Zuhri, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Maret 2023.

“Ada beberapa wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Raudlatussalam kang, diantaranya BLK Menjahit, peternakan, kopontren, dan aneka jajanan UMKM.”⁶⁸

Wirausaha di Pondok Pesantren Raudlatussalam, dalam upaya menanamkan minat santri untuk mengikutinya terbagi ke dalam beberapa tahapan, sebagaimana yang dipaparkan Muhammad Abdul Aziz, yaitu:

“Beberapa wirausaha di Pondok Pesantren Raudlatussalam tergolong banyak sehingga dalam proses memberikan pemahaman dan menumbuhkan minat wirausaha santri diperlukan kerja sama antar kepengurusan dan juga mengacu pada manajemen kewirausahaan.”⁶⁹

Dari pemaparan tersebut, berikut peneliti jelaskan secara lebih rinci terkait upaya-upaya pengurus dalam menumbuhkan minat wirausaha santri tersebut.

a. Manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1) Perencanaan pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

Persiapan yang cermat adalah kunci keberhasilan operasi lembaga mana pun, tidak peduli ukuran atau kegiatan didalamnya. Akan ada fokus dan organisasi yang lebih besar dalam pelaksanaan semua tugas jika direncanakan dengan cermat. Selain itu,

⁶⁸ Yusuf, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

⁶⁹ Muhammad Abdul Aziz, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Februari 2023.

perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan setiap langkah implementasi yang mengikuti.

Seperti halnya yang dituturkan oleh Muhammad Abdul Aziz selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam:

“Perencanaan yang kami lakukan itu menetapkan tujuan untuk mewedahi santri dengan mengikuti kegiatan wirausaha usaha kang, yang mana pondok pesantren raudlatussalam sendiri memiliki beberapa wirausaha seperti halnya usaha BLK menjahit, koperasi pondok pesantren, aneka jajanan UMKM, peternakan kambing, ayam dan budidaya ikan nila. Dengan adanya wirausahaini kang, diharapkan agar bisa memberikan gambaran juga pembelajaran untuk para santri agar bisa mempraktekkan ilmunya di masyarakat, tujuannya agar santri nanti bisa mandiri, jadi diperkenalkan dengan kegiatan-kegiatan kewirausahaan sehingga membuat santri tertarik dan minatnya tumbuh gitu kang. Nah, karena begitu banyaknya wirausaha yang ada di pondok rencana awal kita melakukan rapat terlebih dahulu kang, bersama pengurus pondok pesantren.”⁷⁰

Hal senada disampaikan oleh Tamim Zuhri selaku sekretaris BLK menjahit Bahwa:

“Tahap perencanaan yang dilakukan pengurus itu pertama mengadakan rapat mas, yang mana rapat itu dihadiri oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Hasil rapat itu kita membahas tujuan komunitas dan menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah untuk bantuan permodalan atau pengembangan sarana prasarana, mengelompokkan santri yang mempunyai keterampilan dari beberapa wirausaha yang dimiliki pondok seperti kopontren, BLK menjahit, peternakan, dan jajanan UMKM. Khususnya untuk wirausaha BLK menjahit itu kita berikan *fee* atau biaya transportasi dan makan kepada para peserta menjahit mas, guna diberikan biaya tersebut juga dapat menarik minat santri untuk mengikuti kegiatan wirausaha.”⁷¹

⁷⁰ Muhammad Abdul Aziz, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Februari 2023.

⁷¹ Tamim Zuhri, *Wawancara*, Banyuwangi 03 Maret 2023.

Di perkuat oleh Yusuf, selaku santri bidang wirausaha aneka jajanan UMKM, bahwasanya:

“Awalnya pengurus mengadakan musyawarah atau rapat yang membahas wirausaha untuk santri yaitu salah satunya menetapkan modal buat wirausaha aneka jajanan UMKM kang, disini santri dimodali dari yayasan agar menjadi seorang santri yang berwirausaha dan keuntungannya bisa digunakan untuk hal yang bermanfaat bagi santri. Dalam perencanaan ini juga dibahas penyaringan minat bakat kang, sebetulnya banyak santri yang mempunyai keterampilan dibidang tertentu namun belum terasah, nah dengan adanya penyaringan bakat minat ini supaya kita tahu bakat santri wirausaha itu apa saja, tinggal nanti dimasukkan kedalam wirausaha yang sesuai dengan minatnya masing-masing. Penyaringan dilakukan dengan cara mengajak santri yang mau berwirausaha usaha kang.”⁷²

Benar bahwa kegiatan yang direncanakan ini terjadi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan berbagai sumber yang dikutip di atas dan observasi peneliti. Pengurus pondok pesantren bermusyawarah atau bertemu untuk merencanakan acara yang akan datang. Peneliti mengamati pelaksanaannya, dalam rapat

tersebut yang mana membahas menetapkan tujuan, menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, memberikan *fee* (biaya) transportasi, menetapkan modal, dan penyaringan bakat minat dalam wirausaha.⁷³

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara, peneliti juga menemukan data dokumentasi berupa gambar 4.1

⁷² Yusuf, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

⁷³ Observasi, 24 Februari 2023.



Gambar 4.1
Rapat perencanaan wirausaha

- 2) Pengorganisasian pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

Setelah fase perencanaan selesai, manajer beralih ke fase pengorganisasian. Titik di mana tugas dan tanggung jawab rencana kegiatan mulai terbentuk. Struktur adalah produk akhir dari proses penyortiran ini.

Menyangkut hal tersebut Muhammad Abdul Aziz selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam menyampaikan bahwa:

“Pembentukan struktur juga sangat penting agar apa yang sudah kita rencanakan bisa berjalan. Dengan adanya struktur kita bisa melaksanakan kegiatan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Saya sebagai ketua pengurus pondok ditunjuk langsung oleh pengasuh kang. Tetapi untuk struktur wirausaha itu juga ada sendiri kang, seperti struktur wirausaha BLK menjahit, struktur kopontren, struktur aneka jajanan UMKM, terus untuk struktur peternakan itu cukup 2-3 orang pengurus yang mengelola.”⁷⁴

⁷⁴ Muhammad Abdul Aziz, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Februari 2023.

Menurut Tamim Zuhri selaku sekretaris BLK menjahit juga menyampaikan, bahwasanya:

“Struktur yang ada di BLK menjahit itu terdiri dari penanggung jawab yakni ketua yayasan, terus ada penasehat, pengelola kegiatan, sekretaris, pengelola keuangan dan instruktur. Saya sendiri ditunjuk langsung oleh ketua yayasan untuk menjadi sekretaris di wirausaha BLK menjahit ini mas.”⁷⁵

Wawancara diatas diperkuat oleh Fais Ainun Najib selaku pengurus bidang wirausaha peternakan, bahwa:

“Dalam pengorganisasian atau istilahnya struktur ya kang, itu kita biasanya membagi tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing. Jadi yang mendapatkan tugas itu tidak bisa lari dari tugasnya. Dalam pembagian tugas dipeternakan ini saya hanya dengan 2 santri saja kang yang ditunjuk oleh pengasuh untuk mengurus peternakan baik kambing, ayam dan ikan nila ini, kadang ketika ada urusan saya menyuruh santri yang lain. Tetapi untuk wirausaha yang lainnya itu ada strukturnya sendiri, Cuma peternakan saja yang hanya dikelola 2 orang pengurus.”⁷⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai yusuf salah satu santri bidang wirausaha aneka jajanan UMKM:

“Dalam wirausaha jajanan UMKM itu peminat santrinya banyak kang ada 20 santri, jadi dari situ dibentuklah struktur dan jadwal misal bagian ketua, bendahara, seksi wirausaha ditetapkan sesuai minat dan keterampilan yang dimiliki santri. Soalnya santri kadang ada yang hanya bisa memasak tapi tidak bisa memasarkan, ada yang hanya bisa memasarkan tapi tidak bisa masak, dari situlah dibentuknya struktur untuk lebih mudah pembagian jadwal.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti kemudian melakukan observasi di lokasi pengorganisasian yaitu benar

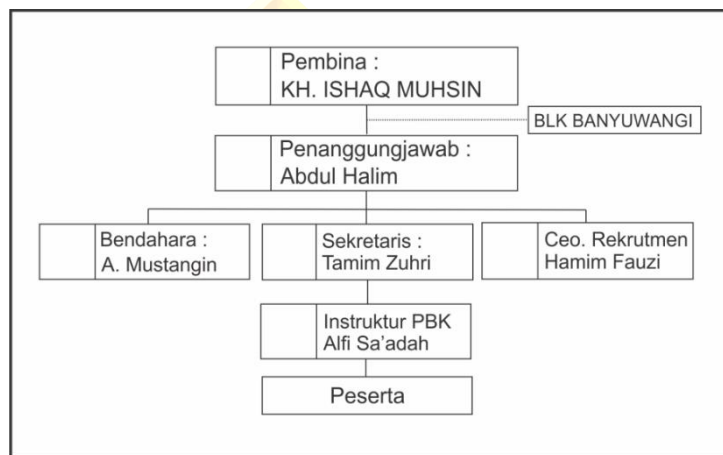
⁷⁵ Tamim Zuhri, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Maret 2023.

⁷⁶ Fais Ainun Najib, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

⁷⁷ Yusuf, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

adanya dengan struktur yang sudah terbentuk dalam wirausaha BLK menjahit, kopontren, aneka jajanan UMKM dan di peternakan.⁷⁸

Dalam pengorganisasian wirausaha peneliti menemukan data struktur organisasi yang disajikan dalam gambar 4.2



Gambar 4.2
Struktur Wirausaha BLK Raudlatussalam

- 3) Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

Pelaksanaan yaitu proses menggerakkan atau mengarahkan seseorang yang dilakukan oleh semua pihak dalam organisasi untuk melakukan tugas dengan kesadaran penuh dan produktivitas tinggi.

Seperti halnya yang dituturkan oleh Muhammad Abdul Aziz ketua pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam dalam wawancaranya bahwa:

⁷⁸ Observasi 22 Februari 2023.

“Sesuai dengan amanah yang saya miliki sebagai ketua pengurus pondok pesantren selalu mengingatkan dan memotivasi pengurus yang lain dalam melaksanakan tanggung jawab harus disertai keikhlasan dan penuh kesadaran agar apa yang menjadi tujuan pondok pesantren dapat segera tercapai sesuai dengan rencana.”⁷⁹

Hal sama diperkuat oleh Tamim Zuhri selaku sekretaris wirausaha BLK menjahit, bahwasanya:

“Dalam proses pelaksanaan peserta diberikan dengan pelatihan mas oleh instruktur selama 1 bulan, baik secara teori maupun praktik. Sesuai kurikulum perbandingannya 25% teori dan 75% praktek. Karena ini kan pelatihan, jadi ya lebih banyak prakteknya dari pada teori sebab para peserta/santri lebih memahami langsung ke praktik. Peserta juga di target dalam satu hari itu harus membuat minimal satu baju.”⁸⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fais Ainun Najib pengurus wirausaha peternakan, menyampaikan:

“Biasanya kalau saya sibuk gak bisa ngurus ternak itu kang, menyuruh santri untuk gantikan saya mengurus peternakan. Dalam pelaksanaan yang saya berikan itu seperti kalau nyari rumput atau bahasa jawane ngarit itu satu karung saja, terus memberikan makan kambing sehari 2 kali pagi sore, begitupun dengan ayam dan ikan.”⁸¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Muhammad Iqbal Afifi sebagai salah satu santri bidang wirausaha peternakan:

“Kalau saya pernah disuruh oleh kang faiz untuk merawat peternakan kang. Nah, pas itu Mereka memberikan arahan juga ke saya bagaimana cara ngarit, memberi makan kambing, ayam, dan ikan. Kadang saya juga diberikan arahan untuk membersihkan kandang dan kolam ikan.”⁸²

⁷⁹ Muhammad Abdul Aziz, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Februari 2023.

⁸⁰ Tamim Zuhri, *Wawancara*, Banyuwangi 03 Maret 2023.

⁸¹ Fais Ainun Najib, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

⁸² Muhammad Iqbal Afifi, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Februari 2023.

Dengan demikian, bisa diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan wirausaha Pondok Pesantren Raudlatussalam memang ada, akan tetapi berbeda setiap bidang wirausahanya terdapat beberapa pelaksanaan seperti mengingatkan sesuai struktur tugasnya, memberikan motivasi, memberikan pelatihan, dan cara merawat peternakan. Dengan harapan kegiatan wirausaha tersebut bisa diterima dengan baik dan berjalan lancar sesuai tugas masing-masing.⁸³



Gambar 4.3
Pemberian Motivasi Wirausaha kepada Para Santri

Dokumentasi tersebut diambil ketika pengasuh memberikan Motivasi kepada santri terkait wirausaha yang dilakukan ketika pengajian kitab berlangsung.

Peneliti ketika pengamatan juga melakukan teknik dokumentasi, yang juga disajikan dalam sebuah gambar 4.4

⁸³ Observasi, 17 Februari 2023.



Gambar 4.4
Kegiatan BLK Menjahit

- 4) Pengawasan pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

Tujuan supervisi adalah untuk menjamin bahwa tugas diselesaikan dengan sukses. Dengan pengawasan ini, Serangkaian kegiatan yang terencana, terorganisir, dan terkendali dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut ketua pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam Muhammad Abdul Aziz memberikan paparan mengenai pengawasan yang dilakukan:

“Pengawasan disini maksudnya dalam segi pelaksanaan kegiatan wirausaha, kalau saya biasanya mengawasi di aneka jajanan UMKM kang, karena proses masakanya dekat dengan kantor sehingga mudah dalam pengawasan dan juga diakhir itu ada rapat evaluasi kang, dirapat nanti setiap perbidang membuat laporan dan menyampaikan hasilkegiatannya disitu akan tahu sampai mana kegiatan wirausaha berjalan.”⁸⁴

⁸⁴ Muhammad Abdul Aziz, *Wawancara*, Banyuwangi 17 Februari 2023.

Setelah menyelesaikan pelatihan, pengurus melakukan pengawasan dalam bentuk kepesertaan dan program pelatihan.

Sekretaris BLK Menjahit Tamim Zuhri, mengatakan:

“Jadi setelah mengikuti kursus pelatihan selama satu bulan. Peserta akan diuji kompetensi mas untuk menentukan apakah mereka telah lulus ujian sehingga mereka bisa mendapatkan sertifikasi. Untuk mendapatkan sertifikat ini, peserta tidak hanya harus hadir tetapi juga menyelesaikan tes pasca pelatihan. Untuk yang mengetes peserta pelatihan itu dari instruktur, di tes secara teori dan praktek. Terkait pengawas yang melakukan penanggung jawab yaitu ketua yayasan.”⁸⁵

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Fais Ainun Najib selaku pengurus bidang wirausaha peternakan, mengatakan:

“Biasanya kalau pengawasan di peternakan ini kang, yang mengawasi adalah pengurus BPH atau yayasan. Tapi gak tentu kang, kadang seminggu sekali, 2 minggu sekali, bahkan 3 minggu sekali pengawasan ini dilakukan.”⁸⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai Yusuf selaku santri bidang wirausaha aneka jajanan UMKM, bahwa:

“Biasanya kalau kita ada jadwal masak itu kang, yang mengawasi dari pengurus pondok terutama BPH. Pas masak itu kan juga rame-rame jadi nanti kelihatan siapa saja yang berkontribusi membantu disana sesuai jadwalnya. Kemudian kita juga buat laporan akhir kang seperti pengeluaran dan pemasukan setiap bulan untuk disampaikan pas rapat bersama pengurus.”⁸⁷

Peneliti mengetahui bahwa pengawasan langsung dan tidak langsung melalui wawancara dan observasi. Pengawasan secara langsung yaitu pengurus terjun langsung untuk mengawasi proses

⁸⁵ Tamim Zuhri, *Wawancara*, Banyuwangi 03 Maret 2023.

⁸⁶ Fais Ainun Najib, *Wawancara*, Banyuwangi 22 Februari 2023.

⁸⁷ Yusuf, *Wawancara*, Banyuwangi 22 Februari 2023.

jalannya kegiatan wirausaha. Sedangkan pengawasan tidak langsung membuat laporan kegiatan dan disampaikan ketika rapat.⁸⁸

Dalam pengawasan peneliti menemukan dokumentasi berupa gambar 4.5



Gambar 4.5
Pengawasan jajanan UMKM oleh ketua pengurus

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Pondok Pesantren Raudlatussalam, mereka memiliki program-program yang dirancang untuk membangkitkan jiwa wirausaha di kalangan santrinya. Harus ada elemen yang memungkinkan agar tindakan dapat dilaksanakan sesuai rencana, yang mengarah ke hasil yang diinginkan. Selain ada hal-hal yang membantu santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam mengembangkan minat berwirausaha, ada juga hal-hal yang menghambat mereka. Ketika objek menjadi penghalang tindakan, peneliti mengatakan bahwa mereka berfungsi sebagai penghambat. Unsur-

⁸⁸ Observasi, 25 Februari 2023.

unsur yang membantu dan menghambat berkembangnya jiwa kewirausahaan di kalangan santri adalah sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung Pengembangan Sumber Daya dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Faktor pendukung pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam antara lain:

1) Adanya subsidi dari pemerintah dan yayasan

Dalam wirausaha dana menjadi ukuran utama dalam pengelolaannya, maka keberadaan dana memiliki dampak yang besar terhadap pelaksanaan kegiatan wirausaha. Pondok Pesantren Raudlatussalam mendapatkan dukungan besar dari pemerintah maupun dukungan dari yayasan sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Abdul Aziz selaku ketua pengurus

pondok pesantren Raudlatussalam mengatakan, bahwa:

“Setelah saya amati dan kami kerjakan bersama pendukung yang paling utama dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan wirausaha di pondok ini yaitu dengan adanya dana, alhamdulillah pondok pesantren raudlatussalam mendapatkan dukungan cukup besar dari pemerintah maupun yayasan perihal pendanaan untuk mendirikan wirausaha. Kalau dana dari pemerintah itu untuk BLK menjahit, kolam budidaya ikan nila, sedangkan dana dari yayasan untuk peternakan dan aneka jajanan UMKM.”⁸⁹

⁸⁹ Muhammad Abdul Aziz, *Wawancara*, Banyuwangi, 07 Maret 2023.

Pernyataan tambahan disampaikan oleh Tamim Zuhri selaku sekretaris BLK menjahit, bahwasanya:

“Kalau dananya kami dapat bantuan dari pemerintah mas yaitu dari kemnaker, dengan adanya dana ini sangat mendukung sekali dalam kegiatan yang kami lakukan, selain itu kami sangat bersyukur pemerintah sangat antusias dan mensupport, dengan adanya pelatihan ini juga menambah minat santri dan masyarakat karena mereka juga mendapatkan biaya ketika selesai pelatihan.”⁹⁰

Dari tanya jawab langsung yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyatakan bahwa BLK Menjahit Pondok Pesantren Raudlatussalam mendapat banyak dukungan dari pemerintah termasuk dalam bidang pendanaan, dengan adanya pelatihan ini diharapkan bisa bermanfaat bagi santri ataupun masyarakat sekitar yang mengikuti pelatihan menjahit. Pernyataan lain juga disampaikan oleh Fais Ainun Najib selaku pengurus wirausaha peternakan, bahwa:

“Terkait masalah anggaran dana kang, untuk peternakan itu dari pemerintah dan juga yayasan. Yang mana dari pemerintah ya seperti ini kami diberikan kolam untuk budidaya ikan. Sedangkan dari yayasan itu dana untuk membuat kandang kambing.”⁹¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad Iqbal Afifi selaku santri bidang wirausaha peternakan, bahwasanya:

“Kalau kolam ini mendapatkan bantuan dari pemerintah kang yakni dinas kelautan dan perikanan sehingga kami tinggal mengisi ikannya saja seperti sekarang ini budidaya

⁹⁰ Tamim Zuhri, *Wawancara*, Banyuwangi 03 Maret 2023.

⁹¹ Fais Ainun Najib, *Wawancara*, Banyuwangi, 14 Maret 2023.

ikan nila yang nanti keuntungan bisa buat keperluan untuk peternakan.”⁹²

Hasil wawancara dan observasi peneliti mendapatkan data bahwa benar adanya pendanaan dari awal dapat bantuan modal dari pemerintah untuk pembangunan gedung BLK menjahit, mesin jahit, Kolam ikan dan lain-lain. Sedangkan untuk peternakan dan aneka jajanan UMKM mendapatkan bantuan dari yayasan.⁹³ Berikut peneliti sajikan dokumentasi fasilitas dalam wirausaha di pondok pesantren Raudlatussalam, dalam bentuk gambar 4.6 dan 4.7.



4.6

Gedung BLK Menjahit



4.7

Kolam perikanan

⁹² Muhammad Iqbal Afifi, *Wawancara*, 17 Februari 2023.

⁹³ Observasi, 14 Maret 2023.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Pondok Pesantren Raudlatussalam memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam wirausaha. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Abdul Aziz selaku ketua pengurus pondok pesantren Raudlatussalam bahwa:

“Fasilitas lengkap disini kang, kalau untuk wirausaha BLK gedung sudah ada didalamnya juga terdapat mesin jahit, terus wirausaha peternakan disediakan kandang, kolam, kendaraan, alat/mesin, terus yang wirausaha aneka jajanan UMKM ada peralatan untuk memasak, di wirausaha kopontren ada tempatnya juga dan banyak barang-barang yang dijual didalamnya.”⁹⁴

konsisten dengan apa yang dikatakan Muhammad Abdul Aziz, Tamim Zuri selaku sekretaris BLK Menjahit juga menyampaikan hal yang sama:

“Dalam kegiatan pelatihan BLK menjahit ini mas, kami memiliki fasilitas yang lengkap seperti ada alat mesin jahit, benang, kain, gunting dan lain-lain.”⁹⁵

Peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara ini bahwa

infrastruktur dan fasilitas saat ini sudah memadai mulai dari fasilitas pelatihan yang lengkap serta beberapa fasilitas pendukung.

Pendapat lain disampaikan oleh Fais Ainun Najib pengurus wirausaha peternakan bahwa:

“Sarana yang ada di peternakan ini lengkap kang, kami disediakan lahan untuk membuat kandang, ada kolam ikan, terus kendaraan untuk mengangkut rumput, dan mesin untuk penggilingan rumput.”⁹⁶

⁹⁴ Muhammad Abdul Aziz, *Wawancara*, Banyuwangi, 07 Maret 2023.

⁹⁵ Tamim Zuhri, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Maret 2023.

⁹⁶ Fais Ainun Najib, *Wawancara*, Banyuwangi, 14 Maret 2023.

Yusuf, selaku santri Pondok Pesantren Raudlatussalam bidang wirausaha aneka jananan UMKM juga memaparkan terkait sarana dan prasarana, berikut pemaparannya:

“Fasilitas yang diberikan yayasan ini lengkap kang, ada peralatan untuk memasak seperti wajan, kompor, sotel, panci dan tempat buat bazar untuk acara haul pesantren serta kendaraan untuk kita pakai pada saat membeli bahan-bahan masakan.”⁹⁷

Setelah melakukan observasi untuk meninjau sarana dan prasarana sangat mendukung kegiatan santri dalam melakukan wirausaha dari segi tersedianya ruang, peralatan, mesin, dan kendaraan sehingga sangat mendukung berlangsungnya kegiatan wirausaha ini.⁹⁸ Berikut dokumentasi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wirausaha dalam menumbuhkan minat wirausaha santri yang peneliti sajikan dalam gambar 4.8



Gambar 4.8
Sarana dan Prasarana Wirausaha di Pondok Pesantren Raudlatussalam

⁹⁷ Yusuf, *Wawancara*, Banyuwangi, 14 Maret 2023.

⁹⁸ Observasi, 14 Maret 2023.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Faktor penghambat pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam antara lain:

1) Tidak tersedianya dana perawatan

Pendanaan adalah tolok ukur utama untuk melaksanakan kegiatan wirausaha, wirausaha yang ada di Pondok Pesantren ini memang mendapatkan subsidi langsung dari pemerintah dan yayasan untuk wirausaha. Namun dalam perawatan sarana dan prasarana memiliki keterbatasan karena tidak adanya dana untuk itu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Abdul Aziz selaku ketua pengurus pesantren, sebagai berikut:

“Dana perawatan untuk wirausaha yang ada di pondok itu belum ada kang, sebetulnya pernah ada omongan mau dikasih dana untuk wirausaha peternakan dan BLK akan tetapi sampai sekarang belum ada kejelasan.”⁹⁹

Sekretaris BLK menjahit Tamim Zuhri juga menjelaskan bahwasanya:

“Pelatihan ada ketika kemnaker memerintah untuk menjalankan pelatihan, baru kami turun dan dananya sendiri itu cukup hanya untuk kegiatan pelatihannya saja mas, kalau mengenai perawatan kami tidak mendapatkan dan bahkan ada beberapa barang yang kurang baik atau gak

⁹⁹ Muhammad Abdul Aziz, *Wawancara*, Banyuwangi, 07 Maret 2023.

layak untuk digunakan termasuk menjadi kendala buat kami.”¹⁰⁰

Hal sama disampaikan oleh Fais Ainun Najib selaku pengurus wirausaha peternakan bahwa:

“Untuk dana perawatan sendiri tidak ada kang, dulu pernah dijanjikan sama dinas kelautan dan perikanan untuk perbaikan pipa pengairan kolam yang sudah rusak ini, tetapi sampai sekarang belum ada kabar dari sananya. Jadi hanya beberapa kolam aja yang dapat digunakan.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti dapat pahami bahwa tidak tersedianya dana perawatan menjadi kendala utama bagi wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Raudlatussalam, karena beberapa peralatan atau tempat mengalami kerusakan sehingga tidak bisa digunakan. Kerusakan ini juga dapat menyebabkan munculnya dana yang dibutuhkan lebih besar untuk membeli yang baru.¹⁰²

2) Santri memiliki Keterbatasan Waktu

Santri atau sasaran peserta wirausaha sebagian tidak konsisten dalam partisipasi mereka mengikuti kegiatan wirausaha yang ada di pondok pesantren Raudlatussalam, mereka tidak konsisten bukan karena tidak suka dengan wirausaha yang ada, tetapi tidak bisa membagi waktu antara sekolah dan kegiatan pondok. Sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Abdul Aziz selaku ketua pengurus pondok pesantren Raudlatussalam, bahwa:

¹⁰⁰ Tamim Zuhri, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Maret 2023.

¹⁰¹ Fais Ainun Najib, *Wawancara*, Banyuwangi, 14 Maret 2023.

¹⁰² Observasi, 14 Maret 2023.

“Kalau ngomongin peminat sebenarnya banyak yang ingin mengikuti wirausaha kang, tapi berhubung waktu pelaksanaan kegiatan wirausaha dengan waktu sekolah atau kegiatan pondok kadang berbenturan banyak yang tidak konsisten karena mereka mempunyai tanggung jawab untuk belajar.”¹⁰³

Perihal serupa disampaikan oleh Tamim Zuhri selaku sekretaris wirausaha BLK menjahit, bahwasanya:

“Sebenarnya santri atau peserta BLK menjahit itu tidak konsisten mengikuti pelatihan dikarenakan tidak bisa membagi waktu antara pelatihan dan kegiatan pesantren mas, padahal untuk santri yang mengikuti BLK menjahit ini sudah mempunyai izin dari yayasan. Jadi santri atau peserta BLK tinggal bilang atau membuat surat izin tidak bisa mengikuti kegiatan pondok dikarenakan mengikuti pelatihan.”¹⁰⁴

Pernyataan senada disampaikan oleh Faiz Ainun Najib selaku pengurus wirausaha Peternakan, menyampaikan:

“Kendala yang saya alami ketika saya ada kesibukan biasanya kan nyuruh santri untuk menggantikan saya merawat ternak, itu waktu kadang kurang pas yang mana mereka masih ada kegiatan pondok salah satunya kewajiban sekolah.”¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Yusuf selaku santri bidang wirausaha aneka jajanan UMKM, bahwa:

“Kendala saya itu ngatur waktu antara kegiatan pesantren dengan kegiatan wirausaha itu kadang barengan kang, jadi saya harus memilih kegiatan pesantren karena sifatnya yang wajib sebagai santri untuk belajar agama, tapi juga wirausaha penting untuk bekal keterampilan saya sendiri.”¹⁰⁶

¹⁰³ Muhammad Abdul Aziz, *Wawancara*, Banyuwangi, 07 Maret 2023.

¹⁰⁴ Tamim Zuhri, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Maret 2023.

¹⁰⁵ Fais Ainun Najib, *Wawancara*, Banyuwangi, 14 Maret 2023.

¹⁰⁶ Yusuf, *Wawancara*, Banyuwangi, 14 Maret 2023.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kita tahu bahwa waktu adalah faktor yang sangat penting, karena pelaksanaan kegiatan wirausaha berbenturan dengan pelaksanaan kegiatan pondok pesantren, untuk itu santri perlu membagi waktu untuk wirausaha dan kapan waktu untuk kegiatan pondok pesantren.¹⁰⁷

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian dibahas mengenai teori yang diberikan dan direvisi untuk mempertanggungjawabkan tujuan penelitian, berdasarkan pemaparan dan analisis data yang diberikan. Hasil temuan ini dibahas secara lengkap di bawah ini.

1. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Berdasarkan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas akan dijelaskan lebih lanjut oleh peneliti sesuai dengan sistematika deskripsi pembahasan. Hasil temuan penelitian terkait menyesuaikan teori yang dijelaskan dengan fenomena dilapangan. Mengacu pada fokus penelitian yang sesuai dengan fenomena dan hasil dilapangan yakni mengenai “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi”. Peneliti menemukan data-data sebagai berikut:

¹⁰⁷ Observasi, 14 Maret 2023.

- a. Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

Perencanaan, atau yang biasa dikenal dengan istilah planning, selalu menjadi hal yang utama dalam proses manajemen. Karena perencanaan memerlukan setiap langkah yang diambil untuk mempertimbangkan dan memilih tindakan yang akan mengarah pada hasil yang diinginkan di masa depan.

Perencanaan yang dilakukan pengurus pesantren di Pondok Pesantren Raudlatussalam tersusun dalam bentuk strategi menetapkan tujuan, dengan tujuan adanya kegiatan wirausaha ini sebagai wadah bagi santri untuk bisa bersaing didunia kerja dan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri. Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, memberikan *fee* (biaya) transportasi, Menyusun jadwal, dan menetapkan sasaran kepersetaan.

Menurut Lukman Hakim dan Muhtar, penelitian tersebut berimplikasi pada teori perencanaan. Perencanaan adalah strategi menetapkan tujuan atau sasaran yang akan dicapai, dan program kegiatan atau langkah yang akan dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.¹⁰⁸

¹⁰⁸Lukman Hakim dan Muhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 25-26.

b. Pengorganisasian Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Pengorganisasian yang dilakukan pengurus pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam dengan membentuk struktur kepengurusan seperti: Perincian pekerjaan dan Pembagian kerja supaya bertanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Hasil temuan diatas relevan dengan teori yang menurut Ujang Saefullah. Pengorganisasian adalah proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, memadukan tugas dan fungsi dalam organisasi, seperti pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bidang masing-masing, sehingga bisa mencapai hubungan kerja yang harmonis dan sejalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰⁹

c. Pelaksanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Pada proses pelaksanaan yang dilakukan pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam dengan memberikan Motivasi, pengasuh selalu mengingatkan kepada para pengurus untuk

¹⁰⁹ Ujang Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2012), 22.

menjalankan tanggung jawab harus ikhlas dan penuh kesadaran. Memberikan pelatihan, pengurus perbidang wirausaha memberikan pengajaran secara teori ataupun praktik kepada santri atau peserta wirausaha.

Hasil temuan tersebut relevan dengan teori Hasibuan. pelaksanaan adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan sedemikian rupa untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi seperti pemberian motivasi ataupun pelatihan kepada karyawan, hal ini dapat memberikan arahan, bimbingan dan nasihat terhadap kinerjanya.¹¹⁰

- d. Pengawasan Pengembangan Sumber Daya MANusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

Pondok Pesantren Raudlatussalam, pengurus mengawasi para santri, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendorong mereka menekuni minat berwirausaha. Pengurus memberikan pengawasan langsung dengan mengunjungi lokasi kegiatan wirausaha untuk memeriksa bagaimana keadaannya. Sementara pengawasan tidak langsung perbidang wirausaha membuat laporan yang diserahkan ketika rapat evaluasi.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori dari Fatul Maujud.

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya

¹¹⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 93.

mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.¹¹¹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Tentu saja ada faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pengembangan sumber daya manusia dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam dan hasil temuan tersebut relevan dengan teori menurut slameto, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya subsidi dari pemerintah dan yayasan

Setiap menjalankan kegiatan apapun itu sangat penting untuk memperhatikan dana yang dimiliki sebagai acuan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan wirausaha yang

ada di Pondok Pesantren Raudlatussalam mendapatkan bantuan dari pemerintah dan juga dari yayasan sendiri, dengan adanya bantuan tersebut diharapkan santri bisa bersaing didunia kerja dan mampu membuka lapangan pekerjaan.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana prasarana merupakan perangkat yang wajib ada disekitar kita ketika melakukan sebuah kegiatan untuk mencapai

¹¹¹ Fatul Maujud, "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Penelitian Keislaman Vol 14 No 1 (2018), 35.

maksud dan tujuan. Pondok Pesantren Raudlatussalam untuk menunjang kegiatan wirausaha santri memberikan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dengan adanya sarana prasarana tersebut diharapkan dapat memberikan kelancaran santri dalam melakukan kegiatan wirausaha.

b. Faktor Penghambat

1) Tidak tersedianya dana perawatan

Dana perawatan penting sebab sebagai penunjang kegiatan wirausaha tetap berjalan dengan semestinya. Akan tetapi dengan dana yang tidak tersedia mengakibatkan beberapa kegiatan wirausaha tidak berjalan dengan baik dan mengalami penurunan.

2) Santri memiliki keterbatasan waktu

Santri harus membagi waktu antara kegiatan pondok dan juga kegiatan wirausaha yang di ikuti. Seringkali santri tidak konsisten dalam kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren

Raudlatussalam dikarenakan mereka juga memiliki kegiatan yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi terdiri atas:
 - a. Perencanaan (*Planning*) tersusun dalam bentuk strategi menetapkan tujuan, menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, memberikan *fee* (biaya) transportasi, menyusun jadwal, dan menetapkan sasaran kebersetaan.
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu Perincian pekerjaan, dan pembagian kerja.
 - c. Pelaksanaan (*Actuating*) dengan pemberian motivasi, dan pelatihan pengajaran secara teori ataupun praktik.
 - d. Pengawasan (*Controlling*) dilakukan secara langsung terjun ketempat kegiatan wirausaha dan pengawasan tidak langsung membuat laporan yang disampaikan ketika rapat evaluasi.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi antara lain:

- a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya subsidi dari pemerintah dan yayasan
 - 2) Sarana dan prasarana yang memadai
- b. Faktor penghambat
 - 1) Tidak tersedianya dana perawatan
 - 2) Santri memiliki keterbatasan waktu.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan dan hasil temuan diatas, maka dapat memberikan saran-saran yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik untuk kedepannya. Di akhir rangkaian penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa usulan:

1. Bagi UIN KHAS Jember, diharapkan menjadi sumbangsih untuk UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap perpustakaan kampus semakin memberikan informasi baru dan menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi civitas akademika.
2. Bagi Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi, diharapkan untuk tetap menggiatkan program-program wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Raudlatussalam sebagai wadah bagi para santri untuk mengasah keterampilan dan santri mampu bersaing didunia kerja serta bisa membuka lapangan pekerjaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan para sarjana masa depan akan dapat mengembangkan peneitian ini dan melakukan penelitian mereka untuk menjelaskan dan meningkatkan temuan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzan. *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Afandi, Zaenal. "Strategi Pendidikan Wirausaha di Pesantren Al-Mawaddah Kudus." *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Aisyah, Nyi Ayu Siti. "Manajemen Pengembangan SDM Guna Meningkatkan Kualitas Pelayanan Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Islamy Kaliaji Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lomvok Tengah." SKRIPSI, UIN Mataram, 2022.
- Amalina, Wijhatul. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri." SKRIPSI, IAIN Purwokerto, 2021.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: t.p. 2003.
- Effendy, Junko Alessandro dan Verrel Sutanto. *Pengaruh Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi dengan Intrapreneurial Competency sebagai Variable Mediasi pada Student Union Universitas Ciputra*. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 3, 2021.
- Fajrillah, Sukarman Purba, Sarida Siraid, Acai Sudirman, Febrianty, dan Janner Simarmata. *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hakim, Lukman dan Muhtar. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara, 2018.
- Handoko, T. Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPF, 2017.
- Hasanah. *Membangun Jiwa Entreprenur Anak melalui Pendidikan Kejuruan*. Makassar: CV. Misvel Aini Jaya, 2015.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Junisia, Enike. "Manajemen Pengembangan SDM Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pringsewu." SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

- Kalangi, Roosje. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kinerja Aparat Sipil Negara di Kabupaten Kepulauan Sangehi Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol 2, No 1, 2015.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Kristiawa, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Masram dan Mu`ah. *Manajemen sumber daya manusia profesional*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2017.
- Maujud, Fatul. "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol 14. No 1, 2018.
- Miftahuddin, Arif Rahman dan Asep Iwan Setiawan. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan." *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 3, No 2, 2018.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujab, Mohammad. *Antologi Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pesantrenpedia Press, 2015.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN KHAS Jember, 2021.
- Priyono dan Marnis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008.
- Rosyid, Moh. Zaiful. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.
- Saefullah, Ujang. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka setia, 2012.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, pasal 1 ayat (1).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryana, Yuyus dan Katib Bayu. *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, 2017.
- Tahmil. "Manajemen Pondok Pesantren yadi Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros". SKRIPSI, UIN ALAUDDIN Makassar, 2020.
- Trim, Bambang. *Briliant Entrepreneur Muhammad SAW*. Bandung: Salamadani, 2009.
- Tsauri, Sofyan. *Manajemen Sumber Daya manusia integratif*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Yosepa, Hendita. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Etos Kerja Karyawan pada Hotel Santika Sukabumi." *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 8, No 3, 2020.
- Yulianti, Ika. "Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung". SKRIPSI: UIN Raden Intan, 2022.
- Zuanita, M Azmi Ahsan, dan Retno Ayu Wulandari. "Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif." *Jurnal DIMAS* Vol. 18, No. 1, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Adi Saifuddin

NIM : D20194047

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 09 April 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MOHAMAD ADI SAIFUDDIN
NIM. D20194047

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusah Masalah
Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Minat Wirausaha Pondok Pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> Fungsi-Fungsi Manajemen Minat Wirausaha Karakteristik Kewirausahaan Sejarah Pondok Pesantren Definisi Pondok Pesantren Komponen Pondok Pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan. Lahirnya, Lingkungan dan Pelatihan atau Pendidikan Komitmen, tanggung jawab, resiko, percaya diri, kreatif, dan lain-lain. Menurut Suryadi & Departemen Agama RI Menurut Manfred Ziemek Kiai, asrama/Pondok, Masjid, Santri, dan Kitab Kuning. 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber Data Primer: <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Ketua pengurus Pesantren Pengurus bidang wirausaha Santri Sumber Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Kepustakaan (Jurnal, Buku atau sumber tertulis lain yang relevan dengan judul). 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif Jenis penelitian lapangan/<i>field research</i> Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Penarikan Simpulan Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi? Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Observasi tentang Lokasi dan letak geografis Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.
2. Observasi tentang proses Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.
3. Observasi tentang situasi dan kondisi santri pada proses Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.
4. Observasi tentang Macam-Macam Wirausaha di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

B. Wawancara

1. Bagaimana Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?

C. Dokumentasi

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi
2. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi
4. Macam-macam dan Kegiatan Wirausaha di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.

Nomor : B.656/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2023

13 Februari 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Abdul Aziz

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mohamad Adi Saifuddin

NIM : D20194047

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

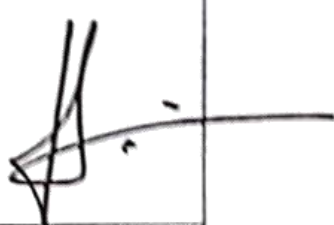

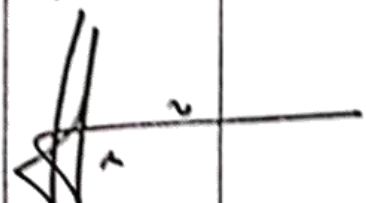


Wakil Dekan Bidang Akademik



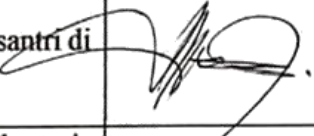

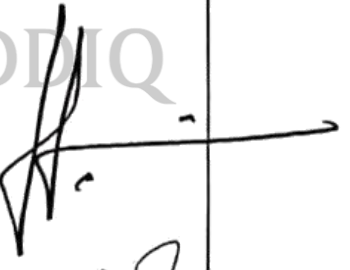
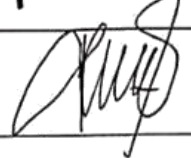




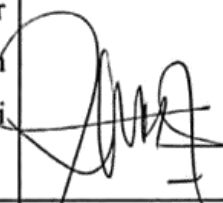

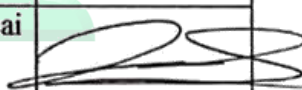
[Handwritten Signature]
An. Raudhatul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

No.	Tanggal	Kegiatan yang dilakukan	TTD
1.	10 November 2022	Silahturahmi dan observasi awal terkait Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi kepada Ketua Pengurus Pesantren Raudlatussalam.	
2.	15 Februari 2023	Penyerahan surat izin penelitian skripsi kepada informan ketua pengurus pesantren Muhammad Abdul Aziz.	
3.	17 Februari 2023	Mewawancarai Muhammad Abdul Aziz selaku ketua pengurus pesantren, tentang: Bagaimana Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam?	
4.	17 Februari 2023	Mewawancarai Muhammad Iqbal Afifi selaku santri wirausaha peternakan, tentang: - Bagaimana Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam? - Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?	
5.	22 Februari 2023	Mewawancarai Fais Ainun Najib selaku pengurus wirausaha peternakan, tentang:	

		Bagaimana Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam?	
6.	22 Februari 2023	Mewawancarai Yusuf selaku santri wirausaha aneka jajanan UMKM, tentang: Bagaimana Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam?	
7.	24 Februari 2023	Observasi terkait Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam.	
7.	03 Maret 2023	Mewawancarai Tamim Zuhri selaku sekretaris wirausaha BLK Menjahit, tentang: - Bagaimana Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam? - Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?	
8.	07 Maret 2023	Mewawancarai Muhammad Abdul Aziz selaku ketua pengurus pesantren, tentang: Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?	
9.	14 Maret 2023	Mewawancarai Fais Ainun Najib selaku pengurus wirausaha peternakan, tentang:	

		Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?	
10.	14 Maret 2023	Mewawancarai Yusuf selaku santri wirausaha aneka jajanan UMKM, tentang: Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi?	
11.	14 Maret 2023	Observasi terkait Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam.	
11.	17 Maret 2023	Observasi dan Pengambilan Data-data Pondok Pesantren Raudlatussalam kepada Ahmad Zainurrohman selaku sekretaris Pondok Pesantren Raudlatussalam.	
12.	20 Maret 2023	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R A

Banyuwangi, 20 Maret 2023
Mengetahui, Ketua Pengurus
Pondok Pesantren Raudlatussalam



Muhammad Abdul Aziz



مؤسسة المعهد الإسلامي السلفي روضة السلام

PONDOK PESANTREN

“RAUDLATUSSALAM”

SK. MENTERI HUKUM dan HAM RI NO: AHU-11137.50.10.2014

UNIT PENDIDIKAN: PP, PUTRA-PUTRI, TAHFIDZUL QUR'AN, MADRASAH DINIYAH, TPQ, PAU D, TK, SD ISLAM, MI, MIS, UNGGULAN, SMA, SMK, DAN KETERAMPILAN
ALAMAT: Jl. PB. Sudirman NO.58 Gunungsari Rt. 001/RW. 002, Sumbergondo- Glenmore- Banyuwangi- JATIM

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat edaran nomor 01.A/026/SK/PPRS/IV/2023 tentang permohonan izin penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa, Kepala Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Mohamad Adi Saifudin

NIM : D20194047

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Upaya Pengurus Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Yang bersangkutan telah Melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Raudlatussalam Tahun Pelajaran 2022-2023, terhitung mulai tanggal 15 Februari s/d 20 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Banyuwangi, 11 April 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Kepala Pondok Pesantren
Raudlatussalam



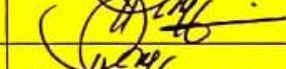


Moh. Abdul Azis

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : Mohamad Adi Saifuddin
 No. Induk Mahasiswa : D20194047
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Upaya Pengurus Pesantren dalam Menumbuhkan
~~minat skripsi~~ : Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren
 Rawdatussalam Glenmore Banyuwangi

Pembimbing : Dr. Drs. H. Rosyadi Br, M.Pd.1
 Tanggal Persetujuan : Mulai Tanggal s/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	16-11-2022	Penyerahan Surat Pembimbing Skripsi	
2.	17-11-2022	Konsultasi Judul Skripsi	
3.	28-11-2022	Bimbingan Proposal Skripsi	
4.	02-12-2022	ACC Proposal Skripsi	
5.	09-12-2022	Seminar Proposal	
6.	16-12-2022	Revisi Hasil Seminar Proposal	
7.	29-03-2023	Bimbingan Skripsi Bab I - Bab V	
8.	04-04-2023	ACC SKRIPSI	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Jember, 10 April 2023
 Ketua Program Studi


 Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M
 NIP. 1991041232018012002



مؤسسة المعهد روضة السلام الإسلامية

YAYASAN RAUDLATUSSALAM

JL. PB Sudirman Gunungsari - Sumbergondo - Glenmore - Banyuwangi
Tromol Pos No. 121. Glenmore 68466 Banyuwangi - Jawa Timur Telp 085 256514 230
SK KEMENKUMHAM NO. AHU. 11137.50.10.2014
Website : www.raudlatussalam.com // Email : raudlatussalam.gunungsari@gmail.com

Unit Pendidikan : Pondok Pesantren, Madin, TPO, PAUD, TK, SDI, MTs, SMA, SMK

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 001/A/SK.PPRS/YRS/VII/2022

TENTANG

PENGANGKATAN KEPALA UNIT, GURU DAN KARYAWAN DALAM NAUNGAN YAYASAN RAUDLATUSSALAM

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrohmaanirrohim

Pengurus Yayasan Raudlatussalam, setelah :

- MENIMBANG** :
- a. Perlunya Yayasan Raudlatussalam terus tumbuh dan berkembang dalam segala bidang.
 - b. Perlunya Yayasan Raudlatussalam terus berupaya mewujudkan program-program yang telah direncanakan.
 - c. Hal-hal tersebut membutuhkan tenaga-tenaga sebagai pengelola.
- MENINGAT** :
- a. Peraturan rumah tangga Yayasan Raudlatussalam
 - b. Pedoman tata tertib Yayasan Raudlatussalam
 - c. Kemampuan dari yang bersangkutan

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- a. Mengangkat personalia dengan identitas sebagai berikut :

Nama	: Moh. Abdul Azis
Temp/ Tgl. Lahir	: Banyuwangi, 14 November 1999
Alamat	: Sragi Songgon Banyuwangi
Agama	: Islam
Ijazah Terakhir	: SLTA
Tgl Mulai Tugas	: 15 Juli 2022
Tempat bertugas	: Pondok Pesantren Raudlatussalam
Jabatan	: Kepala Pondok Pesantren
 - b. Kepada yang bersangkutan, diberikan izin untuk bertugas selama memenuhi aturan rumah tangga dan tata tertib yayasan serta berhak mendapatkan nomor induk keanggotaan yayasan.
NIP. YRS : 19991114201907002
 - c. Memberikan Tugas-tugas dalam pelaksanaan program kerja dan bertanggung jawab atas hasil-hasilnya.
 - d. Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali bila diperlukan.





Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Di tetapkan di : Glenmore
Pada tanggal : 15 Juli 2022
Berlaku s/d : 14 Juli 2024

KETUA YAYASAN RAUDLATUSSALAM







DOKUMENTASI

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
1		<p>Halaman depan atau pintu utama untuk masuk ke Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.</p>
2		<p>Struktur organisasi Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi periode 2022-2024.</p>
3		<p>Tempat/kolam budidaya ikan di Pondok Pesantren Raudlatussalam yang mendapat bantuan dari Dinas Kelautan & Perikanan Provinsi Jawa Timur.</p>
4		<p>Gedung BLK menjahit Pondok Pesantren Raudlatussalam yang mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker).</p>

<p>5</p>		<p>Proses kegiatan wirausaha BLK menjahit di Pondok Pesantren Raudlatussalam kepesertaan dari santri putri maupun santri putra, yang mana santri putri membuat desain rancangan baju sedangkan santri putra mengerjakan uji kompetensi akhir.</p>
<p>6</p>		<p>Kegiatan wirausaha Aneka jajanan UMKM yang mana para santri memasak untuk dijual esok hari di acara bazar haul Pondok Pesantren Raudlatussalam dan diawasi oleh ketua pengurus pesantren.</p>

AM NEGERI
MAD SIDDIQ
E R

7		<p>Agenda rapat para pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.</p>
8		<p>Wawancara kepada Muhammad Abdul Aziz selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam.</p>
9		<p>Wawancara kepada Tamim Zuhri selaku Sekertaris wirausaha BLK menjahit Pondok Pesantren Raudlatussalam.</p>
10		<p>Wawancara kepada Fais Ainun Najib selaku pengurus wirausaha peternakan Pondok Pesantren Raudlatussalam.</p>

11		<p>Wawancara kepada Yusuf selaku santri wirausaha aneka jajanan UMKM Pondok Pesantren Raudlatussalam.</p>
12		<p>Wawancara kepada Muhammad Iqbal Afifi selaku santri wirausaha peternakan Pondok Pesantren Raudlatussalam.</p>
13		<p>Meminta Data-data Pondok Pesantren Raudlatussalam kepada Ahmad Zainurrohman selaku sekretaris Pondok Pesantren Raudlatussalam.</p>
14		<p>Penyerahan cinderamata sebagai tanda ucapan terima kasih kepada Ketua Pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam.</p>

BIODATA PENULIS



A. BIODATA DIRI

Nama : Mohamad Adi Saifuddin
NIM : D20194047
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 02 April 2000
Alamat : Dusun Nganjukan RT/RW 004/003 Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
No. Telepon : 085810120173
Email : adisfaifudin82@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Lembaga/Instansi	Tahun
1	TK Khadijah 202	2005-2007
2	SDN 3 Karang Sari	2007-2013
3	SMPN 1 Sempu	2013-2016
4	SMA Muhammadiyah 2 Genteng	2016-2019
5	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2019-2023